

**PERENCANAAN KURIKULUM DALAM MENINGKATKAN MUTU
LULUSAN DI SMA MUHAMMADIYAH 1 PONOROGO**

SKRIPSI



Oleh:

ESTYI MARADTAS SALEHAH

NIM: 211217011

**IAIN
PONOROGO
MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM**

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU PENDIDIKAN

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)

PONOROGO TAHUN

2020/2021

ABSTRAK

Salehah, Estyi Maradtas. 2021. *Perencanaan Kurikulum dalam Meningkatkan Mutu Lulusan di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo.* **SKRIPSI.** Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing, Dr. Ahmadi, M.Ag.

Kata kunci : Perencanaan Kurikulum, Mutu Lulusan

SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo memiliki perencanaan kurikulum yang sangat bagus. Hal ini dapat dilihat dari Program kerja yang dibuat dilakukan jauh-jauh hari sebelum hari efektif sehingga setelah program kerja selesai dibuat maka akan diadakan rapat pleno tahunan untuk mensosialisasikan program kerja yang telah dicanangkan. Waka kurikulum sendiri selalu berupaya mencapai target paling tinggi agar nantinya dalam proses akreditasi tidak kebingungan terkait data.

SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo juga merupakan lembaga sekolah yang memiliki kualitas manajemen yang baik, termasuk rencana kerja kurikulumnya. Sekolah berupaya semaksimal mungkin untuk melatih SDM nya dengan dilakukannya upgrading atau pembaharuan terhadap kinaerja guru, Selain itu dilakukan supervisi dalam tiga bulan sekali yang meliputi supervisi perangkat pendidikan, tenaga pendidik, dan tenaga kependidikan. Hal tersebut tidak lepas dari peran kepala sekolah sebagai supervisor dan waka kurikulum yang mengatur jalannya proses pendidikan disekolah tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan; (1) Bagaimana stakeholder menyusun visi sebagai arah sekolah, (2) Bagaimana struktur perencanaan kurikulum, (3) Bagaimana perencanaan pembelajaran dalam meningkatkan mutu kelulusan di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo.

Penelitian ini didesain dalam bentuk penelitian kualitatif-deskriptif, dengan mengambil lokasi penelitian di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo. Dalam hal ini, metode pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan untuk teknik analisis data yang digunakan adalah analisis model Miles dan Huberman, yaitu analisis pengumpulan data (*data collection*), reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing/verification*).

Hasil penelitian menunjukkan; *Pertama* terkait visi sebagai arah sekolah di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo diawali dengan proses penyusunan visi. Dimana dalam proses ini visi haruslah disusun dengan baik sesuai dengan hasil dari evaluasi tahun sebelumnya. Selain visi juga terdapat tujuan dan target yang nantinya akan dijadikan sebagai arah sekolah. *Kedua* terkait struktur kurikulum di SMA Muhammadiyah Ponorogo diawali dengan struktur kurikulum di sekolah itu sendiri yang meliputi pelajaran wajib dan pelajaran peminatan. Selain itu juga dapat dilihat dari program ekstrakurikuler maupun program hidden kurikulum yang sudah membudaya di sekolah tersebut. *Ketiga* terkait perencanaan pembelajaran dalam meningkatkan mutu lulusan di SMA Muhammadiyah diawali dengan melihat kalender akademik pada kurikulum 2013 dan dilanjutkan dengan program prota dan promes. Setelah melakukan perencanaan pembelajaran maka selanjutnya guru barulah menyusun RPP.

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Estyi Maradtas Salehah

NIM : 211217011

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Judul : Perencanaan Kurikulum Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan di
SMA Muhammadiyah I Ponorogo

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian Munaqosah

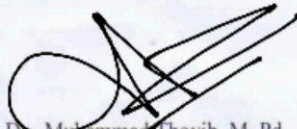
Pembimbing

Tanggal, 06 Oktober 2021



Dr. Ahmadi, M. Ag
NIP 196512171997031003

Mengetahui,
Ketua Jurusan
Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
IAIN Ponorogo



Dr. Muhammad Thoyib, M. Pd.
NIP 198004042009011012



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Estyi Maradtas Salehah
NIM : 211217011
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Judul : Perencanaan Kurikulum Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo

Telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Senin
Tanggal : 15 November 2021

Dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam, pada:

Hari : Senin
Tanggal : 22 November 2021

Ponorogo, 22 November 2021

Mengesahkan

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu

Keguruan

Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. H. MOH. MUNDI, Lc., M.Ag

NIP: 196807051999031001

Tim Penguji :

Ketua Sidang : Dr. Kharisul Wathoni, M.Pd.I

Penguji I : Dr. Muhammad Thoyib, M.Pd

Penguji II : Dr. Ahmadi, M.Ag

()
()
()

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Estyi Maradtas Salehah

NIM : 211217011

Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Judul : Perencanaan Kurikulum Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Di
SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo

Menyatakan bahwa skripsi telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di **ethesis.iainponorogo.ac.id**. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggungjawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 14 Januari 2022

Yang membuat pernyataan


iain
P O N O R O G O



Estyi Maradtas Salehah

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Estyi Maradtas Salehah

Nim : 211217011

Menyatakan bahwa saya telah lulus semua mata kuliah dan semua berkas persyaratan yang saya unggah/upload untuk mendaftar ujian skripsi dilaman *e-learning* IAIN Ponorogo adalah asli, benar, dan dapat dipertanggung jawabkan.

Jika melanggar ketentuan-ketentuan yang telah ditetapkan, maka saya bersedia menerima sanksi dari pihak yang berwenang.

Ponorogo, 28 oktober 2021



Estyi Maradtas Saleha

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perencanaan kurikulum adalah perencanaan dari kesempatan-kesempatan belajar untuk membina siswa untuk tercapainya perubahan tingkah laku yang diinginkan dan menilai perubahan siswa. Perencanaan kurikulum juga merupakan acuan sebuah lembaga pendidikan agar tercapainya tujuan pendidikan sesuai dengan visi dan misi lembaga sekolah. Menurut Parkay perencanaan kurikulum mencakup pengumpulan, memilah-milah, sintesis, menyeleksi informasi yang relevan dari berbagai sumber. Dan kemudian informasi tersebut dijadikan sebagai alat untuk mendesain pengalaman belajar sehingga siswa dapat mencapai tujuan kurikulum yang diinginkan ¹

Perencanaan kurikulum merupakan bagian dari upaya perwujudan sebuah ide-ide tentang pengembangan kurikulum. Perencanaan memegang peranan penting terhadap optimalisasi hasil dari sebuah proses pengembangan kurikulum apabila perencanaannya baik maka baik pula hasilnya, dan sebaliknya apabila perencanaannya tidak baik maka tentu akan dihasilkan sebuah kurikulum yang tidak sistematis, tidak relevan, dan tidak mampu beradaptasi dengan perkembangan masyarakat dan teknologi.²

Dalam sistem pendidikan nasional, dinyatakan bahwa perencanaan kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.³

Kesalahan terhadap perencanaan kurikulum akan berimbas pada kesalahan dalam pola pendidikan. Dan kesalahan pada pola pendidikan akan

¹ . Ahmadi, *Manajemen Kurikulum: Pendidikan Kecaakapan Hidup* (Yogyakarta: Pustaka Ifada, 2013), 55-56

² Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), 224

³ UU Guru dan Dosen & UU Sisdiknas, (Asa Mandiri 2007), 52.

berimbas kepada kurang bermutunya output pendidikan. Rendahnya mutu output pendidikan di Indonesia berdampak kepada kualitas output itu sendiri dengan tenaga asing, sehingga sumber daya yang ada di Indonesia dikelola oleh tenaga asing.

Uraian perencanaan kurikulum memiliki kriteria yang berbeda-beda. Kriteria yang pertama, kurikulum direncanakan sejak dini. Perencanaan kurikulum ini terdiri dari mengumpulkan, memilah-milah, merumuskan, dan menyeleksi informasi yang relevan. Dan informasi inilah yang akan membantu para siswa untuk mencapai tujuan kurikulum. Kedua, tujuan yang diinginkan dikembangkan dengan teori dan penelitian tuntutan sosial, pengembangan manusia, pembelajaran, dan gaya belajar. Ketiga, keputusan harus diambil saat merencanakan kurikulum dan keputusan-keputusan tersebut seharusnya dibangun secara seksama dengan kriteria. Keempat, perencanaan pengajaran merupakan bagian paling penting dalam perencanaan kurikulum, pengajaran memiliki pengaruh yang besar pada peserta didik dari pada kurikulum yang direncanakan sejak dini, selama guru memiliki pengetahuan yang lebih besar tentang peserta didik dan kebutuhan peserta didik tersebut. Kelima, kurikulum merupakan hasil pengalaman yang diperoleh saat berpartisipasi dalam kesempatan belajar yang disediakan oleh guru.⁴

Menurut Beane, *Curruculum Planning is a processin which participants at many levels make decisions about what the purposes of learning ought to be, how those purposes might be carried out through teaching-learning situation, and whether the purposes and means are both appropriate and effectine*". Perencanaan kurikulum adalah suatu proses ketika berbagai komponen dalam berbagai level membuat keputusan tentang bagaimana seharusnya sebuah tujuan belajar, cara mencapai tujuan tersebut melalui situasi belajar mengajar, serta penelaahan keefektifan dan kebermaknaan metode tersebut.

⁴ Ibid.,56-57

Agar sebuah perencanaan kurikulum dapat memberi hasil secara optimal, maka harus dimulai dari designnya, implementasinya, dan evaluasinya. Untuk dapat melakukan hal tersebut maka harus memperhatikan berbagai faktor yang harus dipertimbangkan. Diantaranya, dari segi filosofis, psikologis, teknologi, sosial budaya, sumber daya alam dan sumber daya manusia bahkan faktor politis pun perlu dipertimbangkan.

5

Berdasarkan dari beberapa pendapat maupun data yang dikaji perencanaan kurikulum merupakan langkah awal dalam pengelolaan kurikulum pendidikan yang diharapkan dapat menghasilkan wujud kurikulum yang diharapkan sebagaimana manajemen pendidikan disekolah. Dalam perencanaan kurikulum terdapat langkah yang mencakup standar kompetensi lulusan, isi dan proses pembelajaran sebagai pelaksanaan kurikulum, dan menyusun perangkat evaluasi.⁶

Pada suatu tingkat pendidikan kegiatan perencanaan kurikulum harus dilaksanakan dengan teliti, menyeluruh dan terperinci. Perencanaan kurikulum disekolah harus memperhatikan kualitas program pengajaran, pembelajaran, dan penilaian yang membangun pengetahuan, keterampilan, dan perilaku siswa dalam disiplin ilmu serta kapasitas interdisipliner atau fisik, pribadi, dan sosial. Perencanaan kurikulum dan proses pengambilan keputusan yang efektif adalah kunci keberhasilan program pendidikan.⁷

Mutu sekolah dapat terlihat dari hasil kelulusan siswa dari sekolah tersebut. Sekolah yang menghasilkan kelulusan baik maka mutu didalam lembaga sekolah tersebut tentunya akan baik juga.

Di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo memiliki perencanaan kurikulum yang sangat bagus. Hal ini dapat dilihat dari Program kerja yang

⁵ Dinn Wahyudin, *Manajemen Kurikulum* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014) 40-41

⁶ Syafaruddin dan Amiruddin, *Manajemen Kurikulum* (Medan: Perdana Publishing, 2017), 58

⁷ Saufi, Ahmad dan Hambali, *Menggagas Perencanaan kurikulum Menuju sekolah Unggul*. Jurnal Manajemen Pendidikan islam, Volume 03 No. 01, march 2019

dibuat dilakukan jauh-jauh hari sebelum hari efektif sehingga setelah program kerja selesai dibuat maka akan diadakan rapat pleno tahunan untuk mensosialisasikan program kerja yang telah dicanangkan. Waka kurikulum sendiri selalu berupaya mencapai target paling tinggi agar nantinya dalam proses akreditasi tidak kebingungan terkait data.

Berdasarkan pra penelitian yang dilakukan oleh peneliti, diperoleh data bahwa SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo merupakan lembaga sekolah yang memiliki kualitas manajemen yang baik, termasuk rencana kerja kurikulumnya. Sekolah berupaya semaksimal mungkin untuk melatih SDM nya dengan dilakukannya upgrading atau pembaharuan terhadap kinaerja guru, Selain itu dilakukan supervisi dalam tiga bulan sekali yang meliputi supervisi perangkat pendidikan, tenaga pendidik, dan tenaga kependidikan. Hal tersebut tidak lepas dari peran kepala sekolah sebagai supervisor dan waka kurikulum yang mengatur jalannya proses pendidikan disekolah tersebut.

Berdasarkan data diatas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan memahami tentang perencanaan kurikulum yang ada di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo. Penelitian ini di nilai penting karena didalam penelitian ini akan dibahas tentang bagaimana stakeholder menyusun visi, struktur perencanaan kurikulum disekolah dan perencana pembelajaran dalam meningkatkan mutu disekolah.⁸

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis melakukan penelitan sebagai tugas akhir skripsi dengan judul “PERENCANAAN KURIKULUM DALAM MENINGKATKAN MUTU LULUSAN DI SMA MUHAMMADIYAH 1 PONOROGO”

B. Fokus Penelitian

⁸ Wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah SMA Muhammadiyah 1 Ponorogp
Kamis, 10 September 2020

Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas, maka peneliti dalam penelitian ini difokuskan pada:.

1. Tahapan stakeholder menyusun visi di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo.
2. Struktur perencanaan kurikulum di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo.
3. Perencanaan kurikulum dalam meningkatkan mutu Kelulusan di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana stakeholder menyusun visi di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo?
2. Bagaimana struktur perencanaan kurikulum di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo?
3. Bagaimana perencanaan kurikulum dalam meningkatkan mutu kelulusan di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang dikemukakan diatas maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui tahapan stakeholder menyusun visi di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo.
2. Untuk memaparkan struktur Perencanaan Kurikulum di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo.
3. Untuk mendeskripsikan perencanaan kurikulum dalam meningkatkan mutu Kelulusan di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan diatas, maka diharapkan peneliti mempunyai manfaat sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini dapat digunakan sebagai saran untuk menambah ilmu pengetahuan, wawasan dan pengalaman mengenai perencanaan kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo.

2. Secara Praktis

- a. Bagi lembaga, yaitu hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi perencanaan kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan
- b. Bagi waka kurikulum, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan dan sebagai argumentasi pemikiran untuk mengoptimalkan perencanaan kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan
- c. Bagi peneliti, penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan penerapan ilmu yang diperoleh selama kuliah dan memperluas pengetahuan sebagai bekal dimasa yang akan mendatang, mengenai perencanaan kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan disini digunakan untuk mempermudah pembaca dan peneliti dalam memahami isi yang dikandung didalam proposal skripsi. Untuk memperoleh gambaran yang jelas dan menyeluruh dalam isi pembahasan dalam desain ini, maka secara global dapat dilihat pada sistematika penelitian dibawah ini:

BAB I Pendahuluan. Dalam bab ini, berisi tentang gambaran secara keseluruhan didalam skripsi yang memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian.

BAB II Landasan Teori dan Telaah Hasil penelitian Terdahulu. Dalam bab ini, berisi tentang landasan teori mengenai pengertian kurikulum, perencanaan kurikulum, pengertian mutu dan mutu pendidikan.

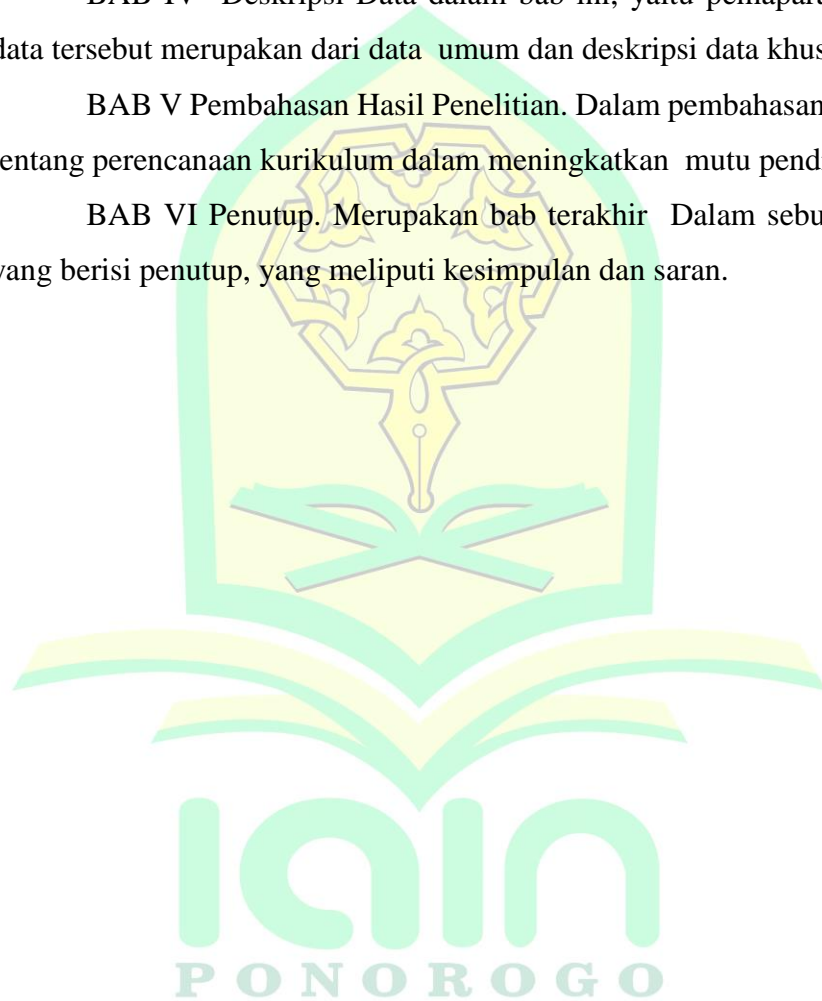
Telaah hasil penelitian terdahulu berfungsi sebagai acuan teori yang digunakan sebagai landasan dalam melakukan penelitian.

BAB III Metode Penelitian. Dalam bab ini, berisi tentang jenis dan pendekatan yang digunakan dalam penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan penemuan, dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV Deskripsi Data dalam bab ini, yaitu pemaparan tentang data tersebut merupakan dari data umum dan deskripsi data khusus.

BAB V Pembahasan Hasil Penelitian. Dalam pembahasan ini, berisi tentang perencanaan kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan.

BAB VI Penutup. Merupakan bab terakhir Dalam sebuah tulisan yang berisi penutup, yang meliputi kesimpulan dan saran.



BAB II

PERENCANAAN KURIKULUM PENDIDIKAN MENENGAH

A. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu dan Kajian Teori

1. Telaah Penelitian Terdahulu

Penelitian tentang perencanaan kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan telah dilakukan oleh beberapa peneliti, berdasarkan eksplorasi peneliti, terdapat hasil penelitian peneliti yang mempunyai relevansi dengan penelitian ini akan tetapi terdapat perbedaan tentang fokus dan hasil kajian. Agar penelitian ini tidak dianggap mencontoh penelitian yang telah ada maka disini akan dijelaskan mengenai perbedaan fokus penelitian dan hasilnya. Adapun penelitian tersebut adalah:

- a. Sri Intan Wahyuni mahasiswi jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2009, melakukan penelitian yang berjudul “Manajemen Kurikulum Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran PAI Di MTS Negeri Laboratorium UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta”. Dalam Penelitian ini, peneliti memfokuskan pada Implementasi Manajemen Kurikulum dan Peran manajemen kurikulum Dalam meningkatkan mutu pembelajaran di MTS Negeri Laboratorium UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- b. Sudarto mahasiswa Pasca Sarjana jurusan Manajemen Pendidikan Islam Institut Agama Islam Negeri Ponorogo Tahun 2018, melakukan penelitian Tesis yang berjudul “Manajemen Kurikulum Dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran”. Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan pada perencanaan kurikulum pada peningkatan mutu *input* pembelajaran, mutu proses pembelajaran, dan juga mutu Output pembelajaran di SMP Islam Thoriqul Huda Cekok.

- c. Fatmawati Guruddin mahasiswa Pasca Sarjana program Megister Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Tahun 2018, melakukan penelitian Tesis yang berjudul “Manajemen Kurikulum Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam (Studi kasus di SMA Al-Izzah IIBS Batu)”. Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan pada perencanaan kurikulum, implementasi kurikulum, dan evaluasi kurikulum untuk meningkatkan mutu pendidikan islam di SMA Al-Izzah IIBS Batu.
- d. Ambo Lipu mahasiswa fakultas tarbiyah dan keguruan universitas islam Negeri Alauddin Makassar tahun 2018, melakukan penelitian skripsi yang berjudul “Pengaruh Implementasi Manajemen Kurikulum dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik di Madrasah Aliyah As’adiyah Atapange Kecamatan Majauleng Kabupaten Wajo”. Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan pada implementasi Kurikulum KTSP&K13, Peningkatan hasil belajar peserta didik terkait implementasi kurikulum KTSP&K13, dan pengaruh yang signifikan dalam Implementasi kurikulum KTSP&K.13 di MA As’adiyah Atapange kecamatan Majauleng Kabupaten Batu.

Tabel 2.1 Perbandingan Penelitian Terdahulu Dengan Penelitian Sekarang

| No | Nama Peneliti | Tahun | Judul Penelitian | Persamaan Penelitian | Perbedaan Penelitian |
|----|-------------------|-------|--|--|--|
| 1 | Sri Intan Wahyuni | 2009 | Manajemen Kurikulum Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran PAI di MTs Negeri | Penelitian ini yaitu sma-sama membahas mengenai kurikulum. | Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yaitu terletak pada fokus penelitian. Penelitian terdahulu |

| | | | | | |
|---|----------------------|------|--|---|---|
| | | | Laboratorium UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta | | lebih memfokuskan pada peningkatan mutu pembelajaran PAI dan implementasi manajemen kurikulum. |
| 2 | Sudarto | 2018 | Manajemen Kurikulum Dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran | Penelitian ini sama-sama meneliti tentang perencanaan kurikulum pada peningkatan mutu | Perbedaannya terletak pada fokus penelitian dimana penelitian terdahulu lebih memfokuskan pada input dan output pembelajaran di SMP Islam Thoriqul Huda Cekok |
| 3 | Fatmawati Gurudin | 2018 | Manajemen Kurikulum Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam (Studi Kasus di SMA Al-Izzah IIBS Batu) | Penelitian ini sama-sama membahas tentang kurikulum untuk meningkatkan mutu | Perbedaannya terdapat pada fokus penelitian yaitu tentang implementasi kurikulum dan evaluasi kurikulum untuk meningkatkan mutu pendidikan |
| 4 | Ambo Lipu | 2018 | Pengaruh Implementasi Manajemen Kurikulum Dalam | Penelitian ini sama-sama membahas tentang | Perbedaannya terletak pada fokus penelitian dimana penelitian ini lebih |

| | | | | | |
|--|--|--|---|---------------------|--|
| | | | Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik di Madrasah Aliyah As'sadiyah Atapange Kecamatan Majauleng Kabupaten Wajo | manajemen kurikulum | membahas tentang pengaruh yang signifikan dalam implementasi manajemen kurikulum KTSP dan K.13 |
|--|--|--|---|---------------------|--|

B. Kajian Teori

1. Kurikulum

a) Pengertian Kurikulum

Istilah kurikulum pada mulanya digunakan oleh dunia olahraga pada zaman Yunani kuno. *Curriculum*, berasal dari kata *Curir*, artinya pelajari, dan *Curere* artinya tempat berpacu. Disini kurikulum diartikan jarak yang harus ditempuh oleh pelari dari *start* sampai ke *finish*.

Tahun 1856 kamus Webster untuk pertama kalinya memuat istilah kurikulum yang digunakan untuk istilah olahraga. Dalam bidang pendidikan, istilah kurikulum baru digunakan pada tahun 1918, yaitu sejak dipublikasikannya buku *The Curriculum* yaitu yang ditulis oleh Frangkir Bobbit. Selanjutnya, kurikulum dipakai dalam bidang pendidikan dengan arti sejumlah mata pelajaran disuatu perguruan.

Kurikulum adalah susunan kegiatan yang didalamnya mengandung rencana belajar siswa, sebagai pengalaman belajar siswa yang diperoleh dari sekolah saat di dalam kelas maupun diluar sekolah.⁹

Kurikulum dirancang dan disiapkan agar fondasi yang menjadi pilar utama pendidikan dan pembelajaran bisa direalisasikan dengan baik. Ini

⁹ .Mohamad Mustari, *Manajemen Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 51-52

memeberi makna bahwa kurikulum sebagai suatu rencana komprehensif pembelajaran. Disisi lain, kurikulum adalah inti pendidikan.

Begitu pentingnya manajemen kurikulum sebagai substansi manajemen yang utama disekolah, prinsip dasar manajemen kurikulum ini menegaskan agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik, dengan tolok ukur pencapaian tujuan oleh siswa dan mendorong guru untuk menyusun dan terus menerus menyempurnakan strategi pembelajaran yang dilakukan dikelas.¹⁰

Menurut Hilda Taba perbedaan antara kurikulum dan pengajaran bukan terletak pada implementasinya, tetapi pada keluasan cakupannya. Kurikulum berkenaan dengan cakupan tujuan, isi, metode yang lebih luas sedangkan yang lebih khusus merupakan tugas pengajaran. Menurut Taba keduanya membentuk kontinum, kurikulum terletak pada ujung tujuan umum atau tujuan jangka panjang, sedangkan pengajaran lebih kekhusus. Kurikulum memberikan pegangan pada pelaksanaan pengajaran dikelas, tetapi merupakan tugas dan tanggung jawab pendidik untuk menjabarkannya.¹¹

Pengembangan kurikulum menurut model Tyler yang dikemukakan dalam buku *classis* memiliki 4 hal yang dianggap fundamental untuk mengembangkan kurikulum:

- 1) Menentukan tujuan
- 2) Menentukan pengalaman belajar
- 3) Mengorganisasi pengalaman belajar
- 4) evaluasi¹²

b) Perencanaan Kurikulum

- 1) Pengertian

¹⁰ *Ibid.*, 4-5.

¹¹ Hilda Taba, *Curriculum Development Theory and Practice* (New York: Harcourt, Brace and Word, 1872), 7

¹² Sholeh Hidayat, *Pengembangan Kurikulum Baru* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), 79

Perencanaan secara umum menurut Sudjana adalah proses yang sistematis sesuai dengan prinsip dalam pengambilan keputusan, penggunaan pengetahuan dan teknik secara ilmiah serta kegiatan yang terorganisasi tentang tindakan yang akan dilakukan pada waktu yang akan datang. Waterson dan Sudjana menuliskan bahwa perencanaan pada hakikatnya adalah usaha sadar, terorganisasi, dan terus menerus yang dilakukan untuk memilih alternatif yang terbaik dari sejumlah alternatif tindakan yang ada untuk mencapai tujuan tertentu.

Manajemen perencanaan kurikulum sebagai usaha atau kegiatan yang terorganisir secara sistematis agar berbagai komponen terkait mampu membuat perencanaan terhadap bagaimana sebuah kurikulum dibuat, diimplementasikan, dan dievaluasi.

2) Fungsi perencanaan kurikulum

Perencanaan kurikulum harus dilakukan secara cermat, teliti dan menyeluruh serta rinci. Perencanaan kurikulum ini merupakan sebuah pedoman, penggerak dan juga sebuah motivasi dalam implementasi kurikulum. Jika sebuah kurikulum dihasilkan tanpa perencanaan yang baik maka hasilnya juga tidak akan baik pula.¹³

3) Landasan perencanaan kurikulum

Menurut Dakir, perencanaan kurikulum sebagai mana kegiatan-kegiatan kurikulum lainnya juga harus memperhatikan landasan-landasan dan landasannya ialah landasan filosofis, landasan psikologis, landasan sosiologis dan landasan ilmu pengetahuan dan teknologi.¹⁴

4) Prinsip-prinsip Perencanaan Kurikulum

Dalam menyusun dan mempersiapkan perencanaan kurikulum tentunya dibutuhkan beberapa prinsip-prinsip yang digunakan dalam penyusunannya. Prinsip tersebut ada enam yaitu:

- (a) perencanaan kurikulum berkenaan dan berkaitan erat dengan pengalaman-pengalaman siswa,

¹³ Ibid., 81-82

¹⁴ Ibid., 83.

- (b) perencanaan kurikulum dibuat berdasarkan berbagai keputusan tentang isi proses, yang tidak lepas dari isi, materi, pokok pembahasan, bidang studi serta terkait erat dengan proses dan penyampaian atas isi tersebut,
 - (c) perencanaan kurikulum berisi tentang keputusan-keputusan tentang isu dan topik,
 - (d) perencanaan kurikulum melibatkan banyak pihak
 - (e) perencanaan kurikulum dilaksanakan diberbagai tingkat,
 - (f) perencanaan kurikulum adalah sebuah proses yang berkesinambungan.
- 5) Komponen Kurikulum

Kurikulum merupakan sebuah sistem, sebagai sebuah sistem kurikulum tentunya memiliki komponen ataupun tahapan-tahapan yang saling berkaitan antara satu dengan lainnya. Komponen-komponen dalam kurikulum bersifat harmonis dan tidak saling bertentangan.¹⁵

Menurut Hunkis, model perencanaan kurikulum memiliki tujuh tahapan utama sebagai berikut:

(a) Legitimasi dan Konseptualisasi Kurikulum

Tahapan ini merupakan suatu tahapan yang mencakup sebuah analisis kebutuhan. Pada tahapan ini terdapat analisis perbedaan-perbedaan antara tuntutan kebutuhan individu dalam satuan pendidikan, mengadakan audiensi kurikulum, menjawab pertanyaan filosofis dan memastikan konsep terkait kurikulum, menentukan desain kurikulum, serta menciptakan rencana manajemen dan siapa saja yang terlibat didalamnya. Dalam tahapan ini juga menentukan tujuan, materi atau isi, kegiatan pembelajaran dan pengalaman belajar, serta evaluasi prosedur dan pengalaman.

(1) Diagnosis Kurikulum

¹⁵ Lismina, *Pengembangan Kurikulum* (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2017), 7-8

Tahapan ini merupakan tahapan yang diperlukan dalam menejemahkan atau menangkap kebutuhan terhadap berbagai masalah yang ada serta mencari solusi dan tahapan ini juga untuk melakukan generalisasi terhadap tujuan dan sasaran yang dikehendaki. Diagnosis ini untuk mengidentifikasi kebutuhan dalam konseptualisasi kurikulum di sekolah. Ada dua level tujuan yang perlu direalisasikan yaitu, sasaran-sasaran program umum dan tujuan pembelajaran yang lebih spesifik.

(2) Pengembangan dan Pemilihan Isi

Tahapan ini mencakup beberapa hal yaitu: Memilih konsep pengetahuan, Menentukan kriteria pemilihan, Memilih isi dan mengorganisasi. Dalam melakukan tahap ini harus dibimbing oleh konseptualisasi kurikulum, isi, pengalaman, dan lingkungan lembaga pendidikan.

(3) Pengembangan dan pemilihan pengalaman

Pada tahapan ini mencakup usaha-usaha untuk memilih konsep pengalaman dan pengajaran, menentukan kriteria pemilihan, mengaitkan pengalaman dengan lingkungan sekolah, memilih dan mengorganisasi pengalaman, membuat dan menciptakan berbagai lingkungan pendidikan, serta menyesuaikan berbagai komponen kurikulum dengan rencana intruksional kurikulum.

(4) Implementasi kurikulum

Tahapan ini mencakup tentang penekanan dan pengujian, pemetaan berbagai tipe asistensi yang dipersyaratkan dengan keadaan yang akan dipengaruhi nantinya, monitoring sistem, menjaga terbukanya arus komunikasi dan finalisasi implementasi. Implementasi kurikulum dapat meningkatkan aksi perencanaan kurikulum dan pengajaran. Disamping implementasi juga tahapan monitoring perencanaan kurikulum

juga merupakan hal yang penting, dan pada hakikatnya monitoring berlangsung sepanjang proses perencanaan.

(5) Evaluasi kurikulum

Tahapan ini mencakup upaya evaluasi yang dari evaluasi bersifat formatif dan summatif. Sepanjang evaluasi merupakan evaluasi yang bersifat formatif yang tidak hanya menghubungkan aspek-aspek spesifikasi kurikulum saja tetapi sepanjang proses perencanaan kurikulum juga.

(6) Pengendalian kurikulum

Tahapan ini mencakup dua hal yaitu: mengatur system kurikulum dan mengatur berbagai sistem pendukung.¹⁶

2. Mutu Lulusan

a) Pengertian Mutu

Terdapat banyak pengertian tentang mutu atau kualitas. Dalam kamus lengkap bahasa Indonesia, mutu adalah suatu nilai atau keadaan. Sementara pengertian lain tentang mutu dikemukakan oleh para ahli dilihat dari sudut pandang yang berbeda.¹⁷

Menurut Crosby mutu ialah *Conformance to requirement*, yaitu sesuai yang diisyaratkan atau distandarkan. Suatu produk memiliki mutu apabila sesuai dengan standar yang telah ditentukan, standar mutu tersebut meliputi bahan baku, proses produksi, dan produk jadi. Menurut Deming mutu ialah kesesuaian dengan kebutuhan pasar atau konsumen.

Mutu ialah suatu kondisi dinamik yang berhubungan dengan produk, tenaga kerja, proses, dan tugas serta lingkungan yang memenuhi atau melebihi harapan pelanggan.¹⁸

¹⁶ Ahmadi, *Manajemen Kurikulum: Pendidikan Kecakapan Hidup* (Yogyakarta: Pustaka Ifada, 2013), 70-72

¹⁷ Muhammad Ilyasin, *Manajemen Mutu Pendidikan* (Tulungagung: Akademia Pustaka, 2017), 63.

¹⁸ Taufik Rizki Sista, *Implementasi Manajemen Kurikulum* (Universitas Darussalam Gontor: Februari 2017), vol, 01, No. 01

Manajemen Mutu pendidikan mempunyai banyak makna yang berlainan. Namun perlu ada suatu pengertian yang operasional sebagai suatu pedoman dalam pengelolaan pendidikan untuk sampai pada pengertian mutu pendidikan.

Manajemen mutu pendidikan merupakan bentuk pengendalian mutu (*quality assurance*) yang disempurnakan. Dilihat dari segi korelasinya mutu dengan pendidikan, maka mutu dapat diartikan sebagaimana pengertian yang dikemukakan oleh Dzaujak Ahmad bahwa mutu pendidikan adalah kemampuan sekolah dalam pengelolaan secara operasional dan efisien terhadap komponen-komponen yang berkaitan dengan sekolah sehingga menghasilkan nilai tambah terhadap komponen tersebut menurut norma/standar yang berlaku.

Dapat disimpulkan bahwa Mutu pendidikan adalah derajat keunggulan dalam pengelolaan pendidikan secara efektif untuk melahirkan keunggulan akademik dan ekstrakurikuler pada peserta pendidikan yang dinyatakan lulus untuk satu jenjang pendidikan atau menyelesaikan program pembelajaran tertentu. Mutu pendidikan bukanlah upaya sederhana, melainkan suatu kegiatan dinamis dan penuh tantangan.¹⁹

b) Mutu Lulusan

Menurut Uwes mutu lulusan merupakan gambaran dan karakteristik menyeluruh pendidikan yang menunjukkan kemampuannya dalam memenuhi kebutuhan yang diharapkan. Untuk mewujudkan tujuan nasional dalam peningkatan mutu lulusan, maka diperlukan manajemen yang baik dalam upaya pelaksanaan kegiatannya.²⁰

Peningkatan mutu sekolah terhadap siswa sangat berpengaruh hal tersebut dapat dilihat dari berbagai aspek pendidikan. Oleh karena itu,

¹⁹ Arbangi, Dakir, dkk. *Manajemen Mutu Pendidikan*. (Jakarta: KENCANA, 2016), 86

Yean Chris Tien, *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah* (Musi Rawas: Nitro, 2015), 580

mutu atau kualitas yang baik akan terwujud apabila sekolah tersebut dilihat dari berbagai aspek yang mempunyai mutu dan kualitas yang baik dari mutu atau kualitasnya.²¹

Dalam upaya meningkatkan mutu lulusan ssekolah memiliki standar proses yang berbeda-beda di setiap masing- masing sekolah. Berikut merupakan beberapa indikator yang menunjukkan upaya peningkatan mutu lulusan agar berproses dan terencana dengan baik:

- 1) Meningkatkan kualitas proses pembelajaran sesuai tuntutan kurikulum dan kebutuhan siswa
- 2) Meningkatkan fungsi-fungsi bidang dan manajemen sekolah secara tersruktur
- 3) Meningkatkan sarana belajar mengajar yang memadai
- 4) Meningkatkan kualitas tenaga kependidikan dan perekrutan sesuai dengan bidang dan tugasnya
- 5) Meningkatkan kesejahteraan guru dan karyawan serta kebutuhan siswa
- 6) Meningkatkan kualitas siswa
- 7) Menciptakan dukungan masyarakat terhadap semua aktifitas disekolah
- 8) Memingkatkan pendidikan berwawasan disekolah.²²

²¹ Deden Makhbuloh, *Pendidikan Islam dan Sistem Penjaminan Mutu* (Jakarta: Grafindo Persada, 2016), 45

²² Suharsimi, Lia Yuliana, *Manajemen Pendidikan* (Yogyakarta: Aditya Media Yogyakarta, 2008) 108

BAB III

METODE PENELITIAN

1. Metode Penelitian dan pendekatan penelitian

a. Pendekatan Penelitian

Menurut Sutrisno Hadi penelitian adalah usaha menemukan, mengembangkan dan menguji suatu pengetahuan, usaha-usaha yang dilakukan dengan menggunakan metode ilmiah.²³ melihat rumusan masalah diatas, maka penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis, gambar dan berupa angka, yang mana diperoleh dari orang dan perilaku yang diamati melalui wawancara, observasi dan dokumentasi.²⁴

b. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah studi kasus. Studi kasus yakni suatu penelitian yang berusaha menemukan makna, menyelidiki proses, dan memperoleh pengertian dan pemahaman yang mendalam dari individu, kelompok atau situasi²⁵

2. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam penelitian sangatlah penting. Kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif merupakan sebagai peran utama. Peneliti merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis data, penafsir data, dan pada akhirnya peneliti sebagai pelapor hasilnya.

Dalam penelitian ini, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama. Instrument selain manusia juga dapat digunakan, tetapi fungsinya terbatas sebagai pendukung. Oleh sebab itu, kehadiran peneliti dilapangan mutlak diperlukan sebagai pengamat penuh.²⁶

²³ Suharsimi Arikuntu, *Prosedur Penelitian dan Praktik* (Jakarta: Bina Aksara, 2010), 115

²⁴ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007),

²⁵ Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010), 10

²⁶ Tim Penyusun, *Buku Pedoman Skripsi Edisi Revisi 2016* (Ponorogo: Jurusan Tarbiyah STAIN Ponorogo, 2016), 45

3. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat yang digunakan dalam melakukan penelitian untuk memperoleh data yang diinginkan. Penelitian ini bertempat di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo, Jl Batoro Katong, ds. Nologaten, kec. Ponorogo, kab. Ponorogo, prov. Jawa Timur. Peneliti mengambil penelitian di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo, karena sekolah tersebut memiliki kurikulum yang sangat bagus dan selalu menghasilkan lulusan-lulusan terbaik. Oleh sebab itu, sekolah ini sangat bagus dijadikan sebagai tempat penelitian karena sesuai dengan judul penelitian.

4. Data dan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian merupakan subjek dari mana data dapat diperoleh.²⁷ Dalam sebuah penelitian data penelitian dikelompokkan menjadi dua bagian yaitu:

a. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung dari subjek sebagai sumber informasi yang dicari.²⁸ Data primer dari penelitian ini diperoleh dari Waka Kurikulum di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari pihak lain, tidak langsung diperoleh peneliti dari subjek penelitian.²⁹ Sumber data sekunder yang diperoleh peneliti adalah data yang diperoleh langsung dari pihak-pihak yang berkaitan berupa data-data tentang sekolah dan berbagai literatur yang relevan dengan pembahasan dalam penelitian, seperti dokumen-dokumen SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo yang berkaitan dengan penelitian.

²⁷ Ibid., 107

²⁸ Saefudin Anwar, *Metodologi Penelitian (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2011)*, 91.

²⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif R&D (Bandung: Alfabeta, 2008)*, 88.

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.³⁰ Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

a. Observasi (Observation)

Observasi yang dilakukan mengenai fenomena sosial yang memiliki gejala-gejala secara fisik yang mampu diamati dan dicatat. Menurut Sutrisno Hadi observasi diartikan sebagai proses pengamatan dan pencatatan dengan sistematis atas fenomena-fenomena yang diteliti.³¹ Metode ini digunakan untuk mengamati dan mencatat fenomena-fenomena yang diteliti di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo. Adapun fenomena-fenomena yang diamati yaitu:

- 1) Aktivitas di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo
- 2) Penyusunan visi
- 3) Prestasi-prestasi siswa di sekolah
- 4) Struktur perencanaan kurikulum
- 5) Perencanaan pembelajaran
- 6) Program pembelajaran

b. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dalam proses tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interview) yang mengajukan pertanyaan dan diwawancarai. Wawancara merupakan proses tanya jawab yang berlangsung dalam penelitian secara langsung dimana dua orang atau lebih bertatap muka, mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.³²

³⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen* (Bandung: Alfabeta, 2016), 375.

³¹ Sutrisno Hadi, *Metode Research* (Yogyakarta: Andi Yogyakarta, ed. II, 2010).

³² Ibid, 186.

Dalam penelitian ini peneliti memilih jenis wawancara terstruktur dan juga wawancara tidak terstruktur. Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpul data, bila peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, peneliti telah menyiapkan instrument penelitian yang berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang akan diberikan kepada setiap responden, dan peneliti mencatatnya. Sedangkan wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahannya yang akan ditanyakan.

Dalam penelitian ini, wawancara digunakan untuk memperoleh data secara mendalam mengenai keterangan yang berkaitan dengan perencanaan kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo. Wawancara tidak langsung terhadap sumber kunci (Waka Kurikulum) dengan tujuan memperoleh informasi yang akurat serta memperluas cakupan informasi yang di dapat dari sumber-sumber lainnya.³³

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu metode yang mencari data mengenai hal-hal atau variabel-variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, agenda dan sebagainya.³⁴ Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data penunjang penelitian yaitu berupa profil sekolah, struktur organisasi dan dokumen-dokumen mengenai perencanaan kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo serta arsip-arsip lain yang mendukung penelitian.

6. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit,

³³ Ibid., 63-64

³⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 274

menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Teknik analisis data menurut Miles dan Huberman ada tiga serangkaian kegiatan yang dilakukan yaitu berikut Langkah-langkah yang digunakan adalah:

a. Data reduction (reduksi data)

Reduksi data artinya merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan begitu, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengukuran data selanjutnya.

b. Data display

Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, dan hubungan antar kategori. Penyajian data yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif, juga dapat berupa grafik dan matriks.

c. Conclusion drawing/verivication

Merupakan kesimpulan awal yang ditemukan masih bersifat sementara dan akan berubah apabila ditemukan bukti-bukti yang kuat, yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Setelah data terkumpul dan tersajikan kemudian dapat diambil makna, tafsiran, argument membandingkan data dan menjadi koreksi antar satu komponen dan komponen lainnya kemudian ditarik kesimpulan sebagai jawaban dari setiap permasalahan yang ada.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka peneliti menggunakan ketiga langkah teknik analisis data tersebut dalam penelitian di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo.

7. Keabsahan Data

Dari ketiga tahapan diatas, untuk pengecekan keabsahan data banyak terjadi pada tahap penyaringan data. Oleh sebab itu jika terdapat data yang tidak relevan dan kurang memadai maka akan diadakan penelitian atau penyaringan data sekali lagi dilapangan, sehingga data tersebut memiliki validitas yang tinggi. Sedangkan

untuk memperoleh keabsahan temuan perlu diteliti kredibilitasnya dengan menggunakan teknik berikut.

a. *Persistent Observation* (ketekunan pengamatan)

Yaitu mengadakan observasi secara terus menerus terhadap objek penelitian guna memahami gejala lebih mendalam terhadap berbagai aktivitas yang sedang berlangsung di lokasi penelitian.³⁵

b. *Triangulasi*

Yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding data. Dengan triangulasi, penelitian kualitatif dapat melakukan check and recheck dari hasil temuannya dengan jalan membandingkan dari berbagai sumber, metode dan teori. Ada berbagai macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori.

c. *Peer Debriefung* (pemeriksaan sejawat melalui diskusi)

Yang dimaksud dengan pemeriksaan sejawat melalui diskusi ialah teknik yang digunakan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat.³⁶

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik triangulasi metode dan sumber. Teknik triangulasi metode adalah membandingkan data yang diperoleh melalui hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Kemudian triangulasi sumber adalah membandingkan data yang diperoleh melalui hasil wawancara informasi penelitian yang satu dengan yang lain untuk mengecek dan membandingkan kepercayaan informasi yang dikumpulkan dari kepala sekolah, tenaga kurikulum, dan beberapa siswa di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo.

8. Tahapan Pelaksanaan Penelitian

Tahap-tahap dalam penelitian ini adalah sebbagai berikut:

³⁵ Ibid., 178

³⁶ M. djunaidi Ghoni dan Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 324.

a. Tahap pra- lapangan

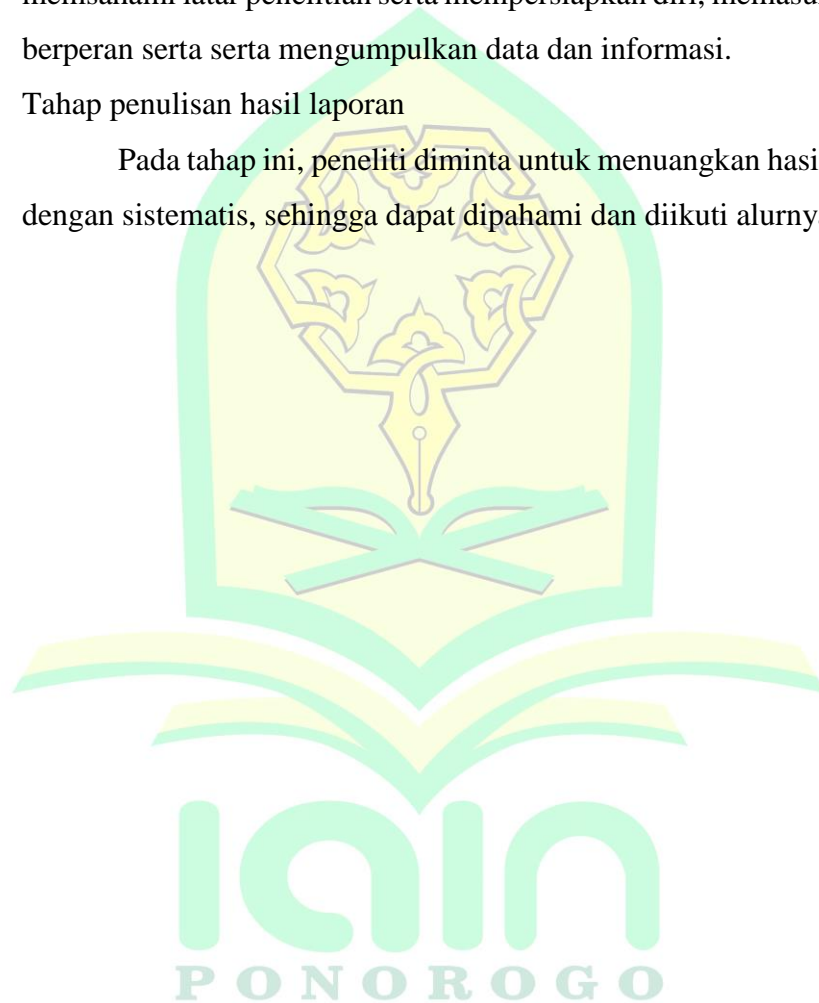
Ada berbagai tahap kegiatan yang harus dilakukan oleh peneliti dalam tahapan ini yaitu sebagai berikut: menyusun rancangan, memilih lapangan penelitian, mengurus perizinan, menilai lapangan, memilih dan memanfaatkan informan serta menyiapkan perlengkapan penelitian.

b. Tahap Pekerjaan Lapangan

Dalam tahapan ini da beberapa bagian yang perlu diperhatikan yaitu, memsahami latar penelitian serta mempersiapkan diri, memasuki lapangan dan berperan serta serta mengumpulkan data dan informasi.

c. Tahap penulisan hasil laporan

Pada tahap ini, peneliti diminta untuk menuangkan hasil dari penelitian dengan sistematis, sehingga dapat dipahami dan diikuti alurnya dengan baik.



BAB IV

TEMUAN PENELITIAN

A. Deskripsi Data Umum

1. Identitas Sekolah

SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo merupakan sekolah swasta yang sudah memiliki akreditasi A yang bernilai 91 dan memiliki NSS/NPSN 3020510139. Sekolah ini berlokasi di Jl. Batoro Katong, desa. Nologaten, kec. Ponorogo, kab. Ponorogo, prov. Jawa Timur, kode pos 63411. Untuk alamat email SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo sendiri muh1po_first@yahoo.co.id. Pada saat ini SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo dipimpin oleh bapak Muh Kholil, M.Pd.I. Beliau juga merupakan lulusan S-2 (Pasca Sarjana) jurusan Pendidikan Agama Islam.

2. Sejarah SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo

SMA Muhammadiyah Ponorogo berdiri 01 Agustus 1963. Diantara nama pendiri SMA Muhammadiyah Ponorogo adalah : Bapak Muhadi Abdul Salam, Bapak Mahmud Sujuthi, Bapak Qomar Abdur Rojak, Bapak Slamet Syarif, dan Bapak Soemarsono. Lokasi SMA Muhammadiyah Ponorogo di atas lahan seluas 500 m², tepatnya di Jalan Batoro Katong No. 1 Ponorogo. Di lokasi ini juga telah berdiri SD, SMP dan Pendidikan Guru Agama (PGA) Muhammadiyah, sehingga lokasi tersebut sering dinamakan sebagai Kompleks Perguruan Muhammadiyah.

Dalam perkembangannya, PGA Muhammadiyah direlokasi di Perguruan Muhammadiyah Jl. Thamrin Ponorogo. Di lokasi perguruan Muhammadiyah Jl. Batoro Katong ini juga telah dirintis MTs/MA atau Muallimin Muallimat dan Institute Agama Islam Muhammadiyah (IAIM). IAIM menjadi Universitas Muhammadiyah Ponorogo dan direlokasi ke Jalan Budi Utomo No. 10 Ponorogo mulai tahun 1992. Sementara itu, MTs dan MA Muhammadiyah direlokasi ke Jl. Baru Kelurahan Kertosari Babadan mulai 01 Juli 2009.

Kepala SMA Muhammadiyah Ponorogo pertama dijabat oleh Bapak Soemarsono. Secara definitif melalui SK Pimpinan Muhammadiyah Wilayah Jawa Timur Majelis Pendidikan dan Kebudayaan Nomor: E.2/215-S.K./1979. Pada awal berdirinya jumlah murid sebanyak 5 orang. Bapak Soemarsono

memimpin SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo sejak 1 Agustus 1963 hingga 17 Januari 1997. SK Kepala Sekolah secara definitif Bapak Soemarsono yang kedua adalah Nomor 35/SK-MPK/1990.

Perkembangan sekolah dari tahun ke tahun menunjukkan peningkatan jumlah siswa. Jumlah siswa yang cukup banyak pernah dicapai pada tahun ajaran 1988-1989 sebanyak 1.092 siswa. Untuk meningkatkan pengelolaan, SMA Muhammadiyah Ponorogo aktif mengikuti proses akreditasi sekolah swasta tingkat SMA. Pada tahun 1984 SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo mendapatkan status DIAKUI dari 22 SMA Swasta yang ada di Ponorogo. Dengan status ini berarti SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo bisa dan berhak melaksanakan ujian sendiri. Selanjutnya, pada tahun 1985 SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo mengikuti akreditasi yang diselenggarakan oleh Kantor Wilayah Depdikbud Jawa Timur dengan hasil DIAKUI. Wakasek pada masa kepemimpinan Bapak Soemarsono adalah Bapak Eddy Soejanto sebagai wakasek Kurikulum, bapak Suyono sebagai wakasek Kesiswaan, Ibu Soedjarwati sebagai wakasek Sarana prasarana, dan bapak Ngabdi ST sebagai wakasek Humas.

Status kelembagaan bagi sekolah swasta amatlah penting. Pada tahun 1994 SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo diakreditasi ulang oleh Kanwil Depdikbud dengan hasil Disamakan. Prestasi tingkat nasional yang pernah ditorehkan oleh siswa adalah pada tahun 1990 meraih juara 1 lomba Karya Tulis Ilmiah Remaja. Disamping itu, prestasi tingkat regional juga diraih, diantaranya Paskibraka Jatim tahun 1988, 1990, juara sepak bola, bola volley dan gerak jalan. Pada setiap event yang diselenggarakan oleh pemerintah, SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo selalu aktif mengikutinya, baik kegiatan akademik maupun non akademik. Dan, yang lebih membanggakan SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo telah memiliki Drumband pada tahun 1986. Pengembangan lokal dan laboratorium berlantai 2 serta pembelian tanah dilokasi desa Kertosari Kecamatan Babadan seluas 6000 m² telah menjadi penanda keseriusan warga SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo untuk mengemban amanah dari persyarikatan Muhammadiyah.

Perjuangan belum usai, dikarenakan usia yang cukup senja dan proses kaderisasi, bapak Soemarsono meletakkan jabatannya sebagai Kepala Sekolah. Selanjutnya, dilakukan pemilihan dan pergantian Kepala Sekolah oleh

persyarikatan Muhammadiyah. Tepatnya tanggal 11 Januari 1997 telah diserahkan Jabatan Kepala SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo dari Bapak Soemarsono, BA. kepada Ibu Soedjarwati, BA. dengan SK Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Jawa Timur Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Nomor : 414/SKS/III.A/2.b/1997.

Dalam rangka mengkonsolidasikan sekolah, ditunjuk pula Wakil Kepala Sekolah, diantaranya Urusan Kurikulum Bapak Eddy Soejanto, Urusan Kesiswaan Bapak Sudiyono, Urusan Humas Bapak Aris Sudarly Yusuf dan Urusan Sarana Prasarana Bapak Suyono. Kepemimpinan Ibu Soedjarwati berjalan hingga 30 Oktober 1998.

Selanjutnya, SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo mengalami pergantian Kepala Sekolah, tepatnya melalui SK Majelis Dikdasmen PDM Ponorogo nomor 005/SK/III.A/2.b/1998 tentang Pengangkatan Pelaksana harian (PLH) SMU Muhammadiyah 1 Ponorogo atas nama Bapak Solekan, B.A. SK ini berlaku hingga 31 Juli 1999. SK PLT yang kedua dikeluarkan oleh Majelis Dikdasmen PDM Ponorogo nomor 010/SK/III.A/2.b/2000 tentang Pengangkatan Pelaksana Tugas sebagai Kepala Sekolah hingga 31 Juli 2001 Bapak Solekan, BA. sebagai Kepala SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo. Kepemimpinan Bapak Solekan berlangsung 1 Nopember 1998 – 31 Maret 2002. Pengembangan fisik mulai dikembangkan dengan penambahan sarana kelas 2 ruang berlantai 2. Dalam mengendalikan sekolah, Kepala Sekolah dibantu oleh Wakasek Kurikulum Bapak Eddy Soejanto, Wakasek Kesiswaan Bapak Ismadi Tn, Wakasek Humas Bapak Ismadi Bp, Wakasek Sarana Prasarana Bapak Suyono dan Wakasek Ismuba Bapak Aini. Untuk menjamin kelangsungan lembaga, SMA Muhammadiyah mengikuti akreditasi pada tahun 2000 dengan hasil status Disamakan melalui SK Dirjen Dikdasmen, tepatnya tanggal 15 Mei 2000.

Untuk proses kaderisasi dan menyesuaikan dengan qoidah pendidikan Muhammadiyah, SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo telah menyelenggarakan pemilihan Kepala Sekolah. Bapak Drs. Suyono telah terpilih dan diberikan amanat oleh Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Majelis Dikdasmen Jawa Timur sebagai Kepala Sekolah dengan masa bakti 2002 – 2005 melalui SK Nomor 004/KEP/II.4/D/2002. Untuk mendampingi kepemimpinan Bapak Suyono, ditunjuk pula Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum Ibu Sudjarwati, BA.

Bidang Kesiswaan Bapak Ismadi,Tn, Bidang Sarana Bapak Ismadi,Bp, Bidang Humas Bapak Aris Sudarly, dan bidang Ismuba bapak Aini. Perkembangan demi perkembangan telah dicapai pada masa kepemimpinan ini, diantaranya melakukan pembangunan sarana Laboratorium Fisika dan 2 buah ruang kelas baru dan lapangan Bola Basket. Prestasi kelembagaan yang terkait dengan status sekolah juga dicapai dengan predikat Terakreditasi.

Selanjutnya, untuk menertibkan aturan Majelis Dikdasmen PWM Jawa Timur bahwa periode kepemimpinan sekolah/ madrasah berlangsung 4 tahun, maka diselenggarakan pemilihan Kepala Sekolah pada periode 2005-2009. Bapak Drs. Suyono terpilih kembali untuk memimpin SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo masa jabatan yang kedua, yakni melalui SK Nomor 046/KEP/II.4/D/2005. Pada kepemimpinan yang kedua, Bapak Drs. Suyono menunjuk Wakil Kepala Sekolah sebagai mitranya dalam mengembangkan sekolah, Wakasek Kurikulum Bapak Mulyani, S.Pd.M.Hum, Wakasek Kesiswaan Bapak Ismadi,SPd., Wakasek Humas Bapak Tafakurrohman, S.Ag. Wakasek Sarana Bapak Drs. Ismadi, dan Wakasek Ismuba Bapak Aini, S.Ag. Prestasi membanggakan yang bisa dicatat pada masa ini adalah dimilikinya kembali Marching Band sebagai media syiar kepada masyarakat. Di samping itu, SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo masuk dalam gerbong Rintisan Sekolah Kategori Mandiri (SKM) atau Sekolah Standar Nasional (SSN). Namun, dipertengahan kepemimpinan, Bapak Drs. Suyono telah meninggal dunia karena sakit. Untuk mengisi kekosongan dan melanjutkan kepemimpinan ditunjuk Bapak Mulyani, S.Pd. M.Hum sebagai Kepala Sekolah melalui SK Majelis Dikdasmen PWM Jatim nomor 502/KEP/II.4/D/2008 tanggal 24 Maret 2008. Masa kepemimpinan Bapak Mulyani, S.Pd. M.Hum berlangsung hingga 30 Oktober 2009. Wakasek pada masa ini adalah Wakasek Kurikulum Bapak Eddy Soejanto, S.Pd., Wakasek Kesiswaan Bapak Ismadi, S.Pd., Wakasek Humas Bapak Tafakurrohman, S.Ag. Wakasek Sarana Bapak Drs. Ismadi, dan Wakasek Ismuba Bapak Aini, S.Ag.

Selanjutnya, untuk menata kepemimpinan, SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo menyelenggarakan pemilihan Kepala Sekolah dan terpilih Bapak Mulyani, S.Pd.M.Hum memimpin SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo periode 2009-2013 melalui SK Majelis Dikdasmen PWM Jatim Nomor 110/KEP/II.0/D/2009. Beberapa prestasi kelembagaan diraih, diantaranya; (1)

sebagai Rintisan SMA Bertaraf Internasional (RSBI) 2009-2013, (2) sebagai Sekolah Unggul Muhammadiyah Jawa Timur peringkat 1, dan (3) mendapatkan Sertifikat SMM ISO 9001:2008. Di samping itu, telah dilakukan revitalisasi pembangunan infrastruktur, (1) sebanyak 25 lokal lantai 2, (2) 1 masjid ukuran 15x15m dengan nama masjid AL-Kahfi, dan (3) dibukanya gerbang timur sebagai akses utama pintu masuk SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo. Wakasek pada masa ini adalah Ibu Sudjarwati, S.Pd. sebagai Wakasek Kurikulum, Bapak Drs. Bambang Suprijadi, M.Pd. sebagai Wakasek Kesiswaan, dan Wakasek Sarana Bapak Muh. Kholil, M.Pd.I. Pada masa kepemimpinan ini juga telah disusun master plan pembangunan gedung lantai 4. Disamping itu, peningkatan sumber daya manusia (guru) terus ditingkatkan melalui pengiriman studi lanjut Strata Dua sebanyak 15 orang di PTN dan PTS Terkemuka.

Untuk menertibkan qoidah persyarikatan, dilakukan seleksi dan pemilihan Kepala Sekolah periode 2013/2015. Hasil dari seleksi dan pemilihan Kepala Sekolah adalah Dr. Mulyani, S.Pd.M, Hum ditetapkan kembali melalui SK Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Jawa Timur Nomor 735/KEP/II.0/D/2013 tanggal 08 Nopember 2013. Sementara itu, proses pengisian jabatan wakil kepala sekolah juga dilakukan proses seleksi, dan ditetapkan melalui SK Majelis Dikdasmen PWM Jatim dan ditetapkan sebagai berikut: (1) Wakasek Kurikulum Ibu Sudjarwati, S.Pd., (2) Wakasek Kesiswaan Bapak drh. Moch. Sachrur Rochman, (3) Wakasek Humas dan SDM bapak Drs. Bambang Suprijadi, M.Pd., (4) Wakasek Sarana Prasarana dan Ismu bapak Moh. Kholil, M.Pd.I.

Periode Kepemimpinan Bapak Dr. Mulyani, S.Pd, M.Hum. berakhir pada tanggal 8 Februari 2016. Selanjutnya dilaksanakan Pergantian Kepala sekolah untuk Periode 2016-2020, dan dilakukan seleksi dan pemilihan Kepala Sekolah periode 2016 -2020. Dari hasil Proses Seleksi yang dilakukan oleh Pimpinan Daerah Muhammadiyah Ponorogo dan diusulkan ke Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Jawa Timur, maka terpilih Muh. Kholil, M.Pd.I sebagai Kepala Sekolah yang baru berdasarkan Surat Keputusan Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Jawa Timur Nomor : 1653/KEP/II.0/D/2020.³⁷

³⁷ Lihat Transkrip Dokumentasi No 02/D/09-III/2021

Beberapa prestasi kelembagaan yang bisa dicatat adalah (1) sebagai Sekolah pelaksana Kurikulum 2013, (2) sebagai sekolah Adiwiyata 2014, dan (3) sebagai Sekolah Unggul Muhammadiyah Jawa Timur peringkat 2.³⁸

3. Visi, Misi dan Tujuan

- a. Visi : “ Terwujudnya Sekolah Islam yang Unggul, Beradab, Berkemajuan dan Berbudaya Lingkungan.” Sejalan dengan visi tersebut, SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo memiliki visi pada tahun 2025 diharapkan menghasilkan : Insan yang berakhlak mulia, cerdas, dan unggul.
- b. Misi : Berlandaskan pada Tujuan Pendidikan Nasional, Tujuan Pendidikan Muhammadiyah serta pedoman Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Muhammadiyah Jawa Timur, maka Misi SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo adalah:
 - 1) Menyelenggarakan layanan pendidikan yang berbasis pada nilai-nilai agama Islam.
 - 2) Meningkatkan pembelajaran yang unggul melalui metode yang inovatif, interaktif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi peserta didik.
 - 3) Menanamkan nilai-nilai budi pekerti dan tata karma
 - 4) Menanamkan nilai berkemajuan untuk menyongsong era 4.0 melalui berfikir kreatif dan inovatif dalam menyelesaikan masalah global
 - 5) Menanamkan nilai budaya hidup bersih dan pelestarian lingkungan melalui kegiatan adiwiyata di dalam dan di luar sekolah
- c. Tujuan
 - 1) Menghasilkan lulusan yang unggul di bidang IMTAQ dan IPTEK
 - 2) Mewujudkan guru dan peserta didik yang kreatif, inovatif, dan berprestasi dalam bidang akademik dan non akademik.
 - 3) Menghasilkan peserta didik yang memiliki budi pekerti dan tata krama sesuai dengan budaya Islami
 - 4) Menciptakan budaya bersih, peduli dan cinta lingkungan.
 - 5) Menjadikan sekolah menjadi taman belajar³⁹

³⁸ Lihat Transkrip Dokumentasi No 02/D/09-III/2021

³⁹ Lihat Transkrip Wawancara No 04/D/16-III/2021

4. Struktur organisasi SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo

Struktur kepengurusan di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo, di bawah kepemimpinan Muh. Kholil, M.Pd.I. sebagai Kepala sekolah, Kemudian untuk Wakasek Kurikulum dipegang oleh drh. Moch. Sachur Rochman. Wakasek Kesiswaan dipegang oleh Sugeng Riadi, M.Pd. Wakasek Humas dan SDM dipegang oleh Dwi Siluk Maharani, S.Psi. Wakasek Sarana dan Prasarana dipegang oleh Drs. Bambang Suprijadi, M.Pd. Wakasek ISMUBA dipegang oleh Anton Mukminin, M.Pd. Kemudian untuk bagian administrasi umum dipegang oleh Aris Mahendra, S.Kom. Biro Adminisrasi keuangan dipegang oleh Agung Tribowo, SE. Bagian biro kerumahtangaan dipegang oleh Rudi Setiono.

Kemudian untuk koordinator laboratorium dipegang oleh Wijarnako Adi, S.S.Si. Kepala UKS dipegang oleh Eny Triyo H, S.Pd. Kord. Layanan Konseling dan Pengembangan Diri, dipegang oleh Greatta Pujalarasaty, S.Pd. Ka. Perpustakaan dipegang oleh Gayuh Risdian S, M.Pd

5. Sarana dan prasarana SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo

Sarana merupakan alat yang dipakai secara langsung dalam menunjang proses pembelajaran. Prasarana merupakan segala sesuatu yang tidak digunakan secara langsung dalam proses pembelajaran, namun dijadikan sebagai alat penunjan dalam terselenggarannya proses belajar mengajar. Sarana prasarana di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo kondisinya sudah baik. Untuk lebih jelasnya akan kami jelaskan di bawah.

- a. Keliling tanah seluruhnya 360 m, yang sudah dipagar permanen (termasuk pagar hidup) 360 m.
- b. Luas Tanah/Persil yang Dikuasai Sekolah menurut Status Pemilikan dan Penggunaan.

6. Prestasi SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo

Prestasi akademik dan nonakademik di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo merupakan torehan dari hasil karya peserta didik baik dari tingkat provinsi, kabupaten maupun nasional.

- a. Prestasi lembaga
 - 1) Juara 1 Lomba Sekolah Sehat Kabupaten Ponorogo
 - 2) Sekolah Program SKS Tahun Pelajaran 2020/2021

- 3) MOU kerjasama Pengembangan Sekolah dengan sekolah-sekolah muslim di Pattani, Thailand
- 4) Sekolah Penyelenggara Pendidikan Inklusi Provinsi Jawa Timur
- 5) Sekolah Ramah Anak Kabupaten Ponorogo

b. Prestasi Siswa

- 1) Akademik
- 2) Non akademik

7. Keadaan Tenaga pendidik SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo

Keadaan tenaga pendidik di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo dikualifikasikan berdasarkan jabatan dan mata pelajaran dengan disesuaikan dengan bidang studi Ijazah tertinggi. Jumlah tenaga pendidik yaitu 46 orang baik itu PNS maupun honorer.

8. Keadaan Tenaga Kependidikan SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo

Keadaan tenaga kependidikan di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo dikualifikasikan berdasarkan tugas pokok dan fungsinya pada bidang masing-masing. Jumlah tenaga kependidikan yaitu 22 orang dengan tanggungjawab yang berbeda

9. Jumlah Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo

SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo memiliki jumlah SDM yang cukup memadai dengan dibuktikan dengan Ijazah tertinggi yang dimiliki baik dari tenaga pendidik maupun tenaga kependidikan. Jumlah dikualifikasikan sesuai mata pelajaran dan bidang tugas masing-masing, yakni sejumlah 68 personel. Jumlah tersebut disesuaikan dengan latar belakang pendidikan agar tidak terjadi disfungsi peran dan tugas dalam bidang masing-masing yang dipegangnya.

10. Keadaan Peserta didik SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo

Pada tahun pelajaran 2020/2021 formasi kelas dan jumlah siswa di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo dikategorikan menjadi dua jurusan, yakni IPA dan IPS. Dengan 20 ruang kelas . Kelas X IPA 1 berjumlah 23 anak, Kelas X IPA 2 berjumlah 35 anak, Kelas X IPA 3 berjumlah 30 anak, Kelas X IPA 4 berjumlah 26 anak, Kelas X IPS 1 berjumlah 14 anak, Kelas X IPS 2 berjumlah 29 anak, Kelas X IPS 3 berjumlah 10 anak. Kemudian untuk kelas XI IPA 1 berjumlah 24 anak, Kelas XI IPA 2 berjumlah 33 anak, Kelas XI IPA 3 berjumlah 34 anak, Kelas

XI IPA 4 berjumlah 28 anak, kemudian untuk kelas XI IPS 1 berjumlah 36 anak, Kelas XI IPS 2 berjumlah 33 anak. Sedangkan untuk kelas XII IPA 1 berjumlah 21 anak, Kelas XII IPA 2 berjumlah 36 anak, Kelas XII IPA 3 berjumlah 34 anak, Kelas XII IPA 4 berjumlah 30 anak, Untuk kelas XII IPS 1 berjumlah 29 anak, Kelas XII IPS 2 berjumlah 29 anak, Kelas XII IPS 3 berjumlah 27 anak.



B. Deskripsi Data Khusus

1. Stakeholder dalam menyusun visi sebagai arah sekolah di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo

Stakeholder merupakan individu atau sekelompok orang yang dapat mempengaruhi jalannya sebuah pendidikan atau organisasi. Stakeholder dalam dunia pendidikan meliputi Guru, orang tua siswa, murid, bagian administrasi, pemerintah, penduduk lokal, dan tenaga ahli pendidikan. Stakeholder memiliki peran penting dalam dunia pendidikan salah satunya yaitu menyusun visi sebagai arah sekolah. Penyusunan visi sebagai arah sekolah sangat penting dilakukan karena hal ini sebagai sebuah tujuan yang harus dicapai nantinya. Visi menggambarkan sebuah aspirasi masa depan tanpa harus menspesifikasikan cara-cara mencapainya. Visi dapat dianggap efektif ketika visi tersebut dapat membangkitkan inspirasi orang lain.

SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo memiliki visi yang dimana dengan visi tersebut akan menunjang apa yang ingin kita capai. Hal ini diungkapkan oleh bapak Moch Sahrur Rochman selaku Waka Kurikulum dalam wawancara berikut:

“Dikarenakan visi sangat penting maka sekolah memiliki visi yang baik yang akan menjadi sebuah acuan untuk kedepannya. Untuk visinya sendiri yaitu: Terwujudnya Sekolah Islam yang Unggul, Beradab, Berkemajuan dan Berbudaya Lingkungan.”⁴⁰

Stakeholder berperan serta dalam menyusun visi sebagai arah dari sekolah. Hal ini dapat dilihat dari wawancara dengan Bapak Moch Sahrur Rochman selaku waka kurikulum yang mengatakan sebagai berikut:

⁴⁰ Wawancara Dengan Waka Kurikulum SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo, Rabu 14 April 2021

“Stakeholder yang membantu dalam penyusunan visi di antaranya yaitu pimpinan, tim pengembangan kurikulum, tim penjaminan mutu sekolah, dsb.”⁴¹

Dalam proses penyusunan visi perlu adanya pedoman-pedoman atau langkah yang digunakan seperti halnya di SMA Muhammadiyah Ponorogo. Hal ini dapat dilihat dari wawancara yang diungkapkan oleh bapak Moch Sachrur Rochman sebagai waka Kurikulum di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo dalam wawancara berikut:

“Penyusunan visi berdasarkan hasil rapat tim pengembangan kurikulum dan pimpinan, serta pleno saat rapat kerja dewan guru atau rapat tinjauan manajemen.”⁴²

Jika sudah menentukan atau mengetahui visi atau gambaran tentang arah sekolah dimasa yang akan mendatang, maka harus menentukan bagaimana visi tersebut dapat dicapai. Dan disitulan rangkaian cara dalam mencapai visi dijabarkan menjadi sebuah misi sekolah. Misi sangat penting bagi sebuah lembaga dalam merumuskan tujuannya.

Di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo merupakan sebuah lembaga yang memiliki misi Berlandaskan pada Tujuan Pendidikan Nasional, Tujuan Pendidikan Muhammadiyah. Hal ini disampaikan oleh bapak Sachrur Rochman dalam wawancara berikut:

“misi itu jabaran dari visi atau langkah untuk mencapai misi, disini kalau misi SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo Sendiri Berlandaskan pada Tujuan Pendidikan Nasional, Tujuan Pendidikan Muhammadiyah serta pedoman Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Muhammadiyah Jawa Timur, Misi SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo adalah: Menyelenggarakan layanan pendidikan yang

⁴¹ Wawancara Dengan Waka Kurikulum SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo, Rabu 14 April 2021

⁴² Wawancara Dengan Waka Kurikulum SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo, Rabu 14 April 2021

berbasis pada nilai-nilai agama Islam sehingga para siswa juga bisa menerapkan nilai-nilai tersebut dengan baik baik disekolah maupun diluar, Meningkatkan pembelajaran yang unggul, Menanamkan nilai-nilai budi pekerti dan tata karma, Menanamkan nilai berkemajuan untuk menyongsong era 4.0 melalui berfikir kreatif dan inovatif dalam menyelesaikan masalah global, Menanamkan nilai budaya hidup bersih dan pelestarian lingkungan melalui kegiatan adiwiyata di dalam dan di luar sekolah.”⁴³

Setiap lembaga pendidikan atau sekolah memiliki visi dan misinya masing-masing dapat dilihat dari tujuan yang ingin dicapai kedepannya. Setelah perumusan misi selanjutnya menentukan target atau sasarannya.

Sasaran atau target merupakan suatu hal yang sangat penting begitu juga di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo memiliki sasaran yang mengacu pada sebuah proses pengembangan. Hal ini disampaikan oleh bapak Sachrur Rochman selaku waka kurikulum mengatakan sebagai berikut:

“untuk sasarannya sendiri itu lebih ke pengembangannya seperti halnya Mengembangkan kurikulum mata pelajaran Matematika, Fisika, Kimia, Biologi dan Bahasa Inggris dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia, Mengembangkan proses pembelajaran *Contextual learning*, *Cooperative learning* dan PAKEM dalam bahasa Inggris yang berbasis ICT, Pengembangan sistem dan standar penilaian hasil belajar siswa, Peningkatkan dan pengembangan inovasi-inovasi media pembelajaran, pengembangan Prasarana laboratorium, penigkatan peralatan laboratorium, pengembangan standar pembiayaan, pengembangan manajemen sekolah, pengembangan kultur sekolah, pengembangan pembinaan kesiswaan,

⁴³ Wawancara Dengan Waka Kurikulum SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo, Rabu 14 April 2021

pengembangan akses layanan sekolah, dan sosialisai program pengadaan kantin.”⁴⁴

Pelaksanaan Rencana dan Program Pengembangan di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo oleh Stakeholder dalam menyusun visi sebagai arah sekolah terpacu pada sasaran yang baik. Oleh karena itu bapak Muh Cholil mengatakan terkait sasaran pelaksanaan rencana dan program pengembangan di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo sebagai berikut:

“Mengembangkan kurikulum mata pelajaran Matematika, Fisika, Kimia, Biologi, dan Bahasa Inggris dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia. Sasaran tersebut terpacu pada program Pengembangan Silabus mata pelajaran Matematika, Fisika, Kimia, Biologi dan Bahasa Inggris dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia. Menyusun Rencana pembelajaran Mata Pelajaran Matematika, Fisika, Kimia, Biologi dan Bahasa Inggris Kelas X dalam bahasa Inggris”⁴⁵

2. Struktur perencanaan kurikulum dalam mengembangkan mutu lulusan di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo

Perencanaan kurikulum dilembaga pendidikan memiliki struktur yang berbeda-beda. Seperti halnya di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo adalah sekolah yang melaksanakan Kurikulum 2013. Oleh Karena itu, pembelajaran di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo mengacu pada peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 103 Tahun 2014.

Sebagaimana wawancara dengan bapak Moch Sachrur Rochman selaku waka kurikulum di SMA Muhammadiyah 1 ponorogo sebagai berikut:

“Struktur perencanaan kurikulum di SMA Muhammadiyah ini disesuaikan dengan kurikulum 2013.”

⁴⁴ Wawancara Dengan Waka Kurikulum SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo, Rabu 14 April 2021

⁴⁵ Wawancara dengan Kepala Sekolah SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo, 21 April 2021

Perencanaan kurikulum memiliki tahapan-tahapan yang saling berkaitan dan bersifat humoris dan tidak saling bertentangan.

Struktur perencanaan tersebutlah yang nantinya akan menjadi pedoman dalam perencanaan pembelajaran di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo. Bapak Moch Sachrur Rochman mengatakan beberapa hal terkait rencana pembelajaran antara lain sebagai berikut.

“perencanaan pemberlajaran untuk meningkatkan mutu lulusan antara lain guru menyusun silabus dan RPP yang beracuan pada KI dan KD pada kurikulum 2013 yang disesuaikan dengan kondisi sekolah atau situasi yang ada.”

Bapak Much Cholil selaku kepala sekolah di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo menambahkan mengenai pedomaan-pedoman yang digunakan dalam perencanaan kurikulum. Berikut hasil wawancara yang disampaikan oleh bapak Much Kholil:

“Dalam proses perencanaan kurikulum pedoman-pedoman yang digunakan di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo ialah pedoman penyelenggaraan perguruan muhammadiyah dan pedoman penyusunan dokumen kurikulum dari dinas pendidikan provinsi yang diterbitkan setiap menjelang tahun ajaran baru.”⁴⁶

Dalam struktur perencanaan kurikulum terdapat proses yang harus dilewati oleh perencana kurikulum. Dan sebagai sebuah sistem tentunya kurikulum memiliki komponen-komponen yang saling berkaitan di antaranya yaitu menganalisis kebutuhan, mendiagnosa terhadap berbagai masalah kurikulum, pengembangan dana menentukan isi dari kurikulum, pemilihan pengalaman, implementasi kurikulum, mengevaluasi kurikulum dan pengendalian kurikulum.⁴⁷

Seperti halnya di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo ini yang memiliki struktur sesuai dengan kurikulum 2013 dan memiliki beberapa

⁴⁶ Wawancara Dengan Bapak Kepala Sekolah SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo (21 April 2021)

⁴⁷ Ibid.,70-72.

proses dalam perencanaan kurikulum tersebut. Bapak Moch Sachrur Rochman mengatakan terkait proses perencanaan kurikulum dalam meningkatkan mutu lulusan di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo sebagai berikut:

“proses perencanaan kurikulum dalam meningkatkan mutu lulusan yaitu dengan melakukan rapat evaluasi pelaksanaan program tahun sebelumnya, baru kemudian rapat perencanaan kurikulum untuk tahun yang akan berjalan atau tahun selanjutnya.”⁴⁸

Bapak Sachrur Rocman selaku waka kurikulum di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo menambahkan mengenai hal yang perlu dipersiapkan dalam proses perencanaan kurikulum di sekolah. Hasil wawancara tersebut sebagai berikut:

“Pelaksanaan Perencanaan kurikulum di sekolah berdasarkan kalender akademik dari dinas pendidikan jawa timur dan hasil evaluasi pelaksanaan program ditahun sebelumnya.”⁴⁹

Bapak Moch Kholil menambahkan terkait langkah yang dilakukan dalam merencanakan kurikulum disekolah yang dapat meningkatkan mutu lulusan di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo. Hasil wawancara tersebut ialah sebagai berikut:

“langkah bapak dalam merencanakan kurikulum disekolah yang dapat meningkatkan mutu lulusan yaitu dengan membentuk sebuah tim pengembangan kurikulum yang memiliki tugas merumuskan berbagai dokumen kurikulum tahun sebelumnya, dokumen hasil rapat evaluasi pelaksanaan kurikulum yang sudah berjalan, dokumen rekomendasi dari hasil rapat evaluasi, dokumen panduan penyusunan kurikulum yang

⁴⁸ Wawancara Dengan Waka Kurikulum SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo (14 April 2021)

⁴⁹ Wawancara Dengan Waka Kurikulum SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo (14 April 2021)

masih berlaku dan dokumen rapat penyusunan perencanaan kurikulum.”⁵⁰

Interaksi yang dilakukan antara pendidik dan tenaga kependidikan dalam rangka perencanaan kurikulum untuk meningkatkan mutu lulusan di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo juga tergolong sangat baik dan kondusif. Hal ini dikatakan dalam wawancara kepada bapak Sachrur Rochman selaku Waka kurikulum di sekolah tersebut. Sebagai berikut:

“interkasi antara pendidik dan tenaga kependidikan dalam pelaksanaan kurikulum dalam meningkatkan mutu lulusan ini menyesuaikan kondisi dan situasi lingkungan. Yang dimaksud dengan situasi lingkungan adalah bisa melalui pertemuan tatap muka atau lainnya.”⁵¹

Keterlambatan terbitnya kalender akademik akan menjadi pemicu dari penghambat perencanaan kurikulum sekolah. Hal ini diungkapkan oleh bapak Moch Sachrur Rochman dalam wawancara terkait pendukung dan penghambat implementasi perencanaan kurikulum dalam meningkatkan mutu lulusan di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo. Hasil wawancara tersebut sebagai berikut:

“Keterlambatan terbitnya kalender akademik dari dinas provinsi jawa timur, situasi dan kondisi lingkungan yang selalu berubah akan menjadi penghambat bagi perencanaan kurikulum dalam meningkatkan mutu lulusan dan mengharuskan sekolah untuk dapat menyesuakannya. Sedangkan antusiasme siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran baik tatap muka atau pertemuan secara online, kegiatan motivasi dan bimbingan studi lanjut bagi kelas XII yang menjadi faktor pendukung dalam implementasi perencanaan kurikulum

⁵⁰ Wawancara Dengan Bapak Kepala Sekolah SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo (21 April 2021)

⁵¹ Wawancara Dengan Bapak Waka Kurikulum SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo (14 April 2021)

dalam meningkatkan mutu lulusan di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo ini.”⁵²

Seperti yang telah dipaparkan diatas kalender akademik sangatlah penting bagi suatu lembaga. Karena dengan adanya kalender akademik maka program kerjapun dapat dibuat dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Seperti yang dikatakan oleh bapak Sachrur Rochman dalam wawancara berikut:

“kalender akademik itu penting karena dengan kalender tersebut kita bisa menyusun program kerja dengan baik. setelah program kerja selesai dibuat maka akan diadakan rapat pleno tahunan untuk mensosialisasikan program kerja yang telah dicanangkan.”⁵³

Perencanaan kurikulum dalam meningkatkan mutu lulusan di sebuah lembaga pendidikan terkadang mengalami perubahan-perubahan dan pengembangan. Secara tidak langsung hal ini mengharuskan kita atau stakeholder untuk pandai dalam mengelola perubahan-perubahan dan pengembangan-pengembangannya.

Seperti halnya di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo bapak Much Kholil selaku kepala sekolah mengatakan dalam wawancara berikut:

“Cara saya mengelola perubahan-perubahan dan pengembangan perencanaan kurikulum dalam meningkatkan mutu lulusan ialah dengan mengintensikan supervise akademik, rapat evaluasi pelaksanaan kurikulum secara berkala, memberdayakan tim kurikulum, melakukan pembinaan baik dari kepala sekolah maupun dari pengawas Pembina, dan mengadakan workshop pelatihan bagi guru.”⁵⁴

Hal di atas selain untuk mengelola perubahan-perubahan dan pengembangan perencanaan kurikulum dalam meningkatkan mutu

⁵² Wawancara Dengan Bapak Kepala Sekolah SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo (21 April 2021)

⁵³ Wawancara Dengan Waka Kurikulum SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo (14 April 2021)

⁵⁴ Wawancara Dengan Bapak Kepala Sekolah SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo (21 April 2021)

lulusan tetapi juga pengelolaan secara keseluruhan terkait perenanaan kurikulum dalam meningkatkan mutu lulusan.

Di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo tidak hanya pimpinan atau kepala sekolah saja yang berperan penting dalam pelaksanaan perencanaan kurikulum. Namun stakeholder juga ikut andil dalam membantu dan melaksanakan perencanaan kurikulum di sekolah tersebut. Bapak Moch Sachrur Rochman mengatakan dalam wawancara sebagai berikut:

“Stakeholder yang membantu dalam pelaksanaan perencanaan kurikulum yaitu pimpinan, tim pengembangan kurikulum dan tim penjaminan mutu sekolah.”⁵⁵

Selain hal diatas kepala sekolah juga berperan penting dalam pengelolaan sarana dan prasarana pendidika agar menghasilkan mutu lulusan sekolah yang baik dan berbobot. Hal ini diungkapkan oleh bapak Moch Kholil dalam wawancara berikut:

“Menyusun program pengembangan sarana dan prasana bersama dengan waka sarana dan prasarana, melengkapi sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran yang mengarah pada peningkatan mutu lulusan, mendorong semua Guru agar memanfaatkan berbagai sarana dan prasarana serta sumber belajar yang ada disekolah dalam upaya meningkatka mutu lulusan.”⁵⁶

Selain itu, untuk meningkatkan mutu lulusan perencanaan kurikulum di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo juga memiliki program unggulan. Seperti yang dikatan oleh bapak Sachrur Rochman selaku waka kurikulum dalam wawancara tersebut:

“SMA muhammadiyah 1 Ponorogo juga memiliki Program unggulan yaitu sekolah swasta berprestasi, kerjasama dalam bidang

⁵⁵ Wawancara Dengan Waka Kurikulum SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo (14 April 2021)

⁵⁶ Wawancara Dengan Bapak Kepala Sekolah SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo (21 April 2021)

pendidikan teknologi dan informasi, pengembangan keagamaan, pengembangan kepribadian, pengembangan life skill, pengembangan seni budaya, dan pengembangan olahraga.”⁵⁷

Selain program unggulan, ada beberapa mata pelajaran baik wajib, peminatan, lintas minat, dan muatan lokal. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara peneliti yang dinarasumberi oleh bapak Sachrur Rochman dalam wawancara berikut:

“kalau struktur kurikulum di SMA Muhammadiyah itu sendiri dijadikan menjadi beberapa kelompok, diantaranya: kelompok wajib A, kelompok wajib B, kelompok wajib C (peminatan), kelompok D (lintas minat), dan yang terakhir itu kelompok D (muatan lokal).”⁵⁸

Selain hal diatas di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo pengkategorian kelas dibagi menjadi 4 yaitu: kelas bilingual (indonesia- inggris), kelas seni, kelas tahfid dan kelas regular dengan modifikasi kurikulum yang terlandaskan kurikulum 2013.

SMA Muhammadiyah merupakan sekolah unggul selain itu didalamnya selain struktur kurikulum yang berlaku juga terdapat terdapat juga metode-metode penilaian yang diambil dalam pembelajaran Berdasarkan Permendikbud RI Nomor 53 tahun 2015 hal ini seperti yang dikatakan oleh bapa Sachrur Rocman dalam wawancara berikut:

“metode penilaian yang diambil dalam pembelajaran di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo yaitu dengan penilaian hasil belajar oleh pendidik adalah proses pengumpulan informasi/data tentang capaian pembelajaran peserta didik dalam aspek sikap, aspek pengetahuan, dan aspek keterampilan yang dilakukan secara terencana dan sistematis,

⁵⁷ Wawancara Dengan Waka Kurikulum SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo (14 April 2021)

⁵⁸ Wawancara Dengan Waka Kurikulum SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo (14 April 2021)

untuk memantau proses, kemajuan belajar, dan perbaikan hasil belajar melalui penugasan dan evaluasi hasil belajar.”⁵⁹

SMA muhammadiyah Ponorogo juga menyediakan kegiatan ekstrakurikuler maupun intrakurikuler dan siswa diberi kebebasan untuk memilih ekstra maupun intra yang akan diikuti sesuai dengan bakat dan minat yang dimilikinya. sebagaimana dengan adanya ekstrakurikuler ini, mampu mendorong siswa untuk mengembangkan bakat dan minat yang dimiliki, salah satu ekstrakurikuler yang wajib diikuti oleh siswa pada awal masuk sekolah yaitu kegiatan pramuka. Hal ini disampaikan oleh bapak Muh Kholil dalam wawancara berikut:

“Ekstrakurikuler di SMA Muhammadiyah terdapat 24 macam kegiatan diantaranya Pramuka wajib diikuti oleh siswa baru. Pramuka sendiri sering dikenal dengan istilah “Hisbul Wathon” di dalam ranah Muhammadiyah, tapak suci, marching band, reyog dan tari, karya ilmiah remaja, bola volly, badminton, basket, jiu-jitsu, SIMPALA, paduan suara, music, teater, karawitan, paskibraka, rohis, qiro’ah, jurnalistik/majalah, robotika, fotografi/multimedia, palang merah remaja, PIK-R, English club yang dilengkapi dengan sarana dan prasarana yang memadai. Sedangkan intra sekolah meliputi OSIS, pimpinan ranting ikatan pelajar muhammadiyah. Selain itu, Diadakan juga les tambahan/bimbingan belajar bagi siswa yang akan melakukan Ujian Nasional.”

Selain kegiatan-kegiatan diatas juga terdapat hiden kurikulum yang sudah membudaya di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo. Sebagaimana wawancara dengan Bapak Muhammad Kholil dalam wawancara berikut:

“kalau sebelum pandemi covid biasanya setiap pagi sebelum proses pembelajaran dimulai siswa dihimbau untuk mengaji Al-quran

⁵⁹ Wawancara Dengan Waka Kurikulum SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo (14 April 2021)

secara bergantian di 10 menit pertama, yang itu dipimpin oleh bapak/ibu guru ataupun siswa sendiri secara perwakilan dan setiap kelas membuat catatan mengaji secara tersendiri. Selain itu juga biasanya melakukan sholat dhuha berjamaah di masjid”⁶⁰

3. Perencanaan kurikulum dalam meningkatkan mutu lulusan di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo

Perencanaan kurikulum dalam sebuah lembaga pendidikan sangatlah penting. Seperti halnya perencanaan kurikulum dalam mengembangkan mutu lulusan. Perencanaan kurikulum merupakan bagian awal dari munculnya ide-ide atau gagasan tentang kurikulum yang nantinya akan disampaikan menjadi sebuah kurikulum sebagai pedoman sekolah dalam mencapai sebuah mutu pendidikan atau mutu lulusan yang baik.

Perencanaan kurikulum tidak terlepas dari tujuan-tujuan dibentuknya kurikulum. Dalam mengembangkan mutu lulusan SMA Muhammadiyah Ponorogo memiliki rencana kurikulum yang baik. Sebagaimana wawancara dengan bapak Moh Kholil selaku kepala sekolah menjekasakan tentang latar belakang perencanaan kurikulum di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo:

“Setiap proses mesti diawali oleh perencanaan yang baik. Perencanaan itu mesti diperlukan agar dalam pelaksanaannya dapat terarah sesuai dengan perencanaan yang disusun. Begitu pula dalam halkurikulum, maka perencanaan kurikulum itu sangat penting agar dalam proses pelaksanaannya mengacu pada perencanaan yang ada. Tanpa perencanaan, maka dipastikan bahwa proses yang dijalankan tidak memiliki acuan dan arah yang jelas, dan ini sangat berpengaruh pada hasil yaitu mutu lulusannya.”⁶¹

⁶⁰ Wawancara Dengan Bapak Kepala Sekolah SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo (21 April 2021)

⁶¹ Wawancara Dengan Bapak Kepala Sekolah SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo (21 April 2021)

Kalender akademik sangatlah penting bagi suatu lembaga. Karena dengan adanya kalender akademik maka program kerjapun dapat dibuat dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Seperti yang dikatakan oleh bapak Sachrur Rochman dalam wawancara berikut:

“kalender akademik itu penting karena dengan kalender tersebut kita bisa menyusun program kerja dengan baik. setelah program kerja selesai dibuat maka akan diadakan rapat pleno tahunan untuk mensosialisasikan program kerja yang telah dicanangkan.”⁶²

Di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo memiliki kualitas mutu lulusan yang sangat bagus hal ini dapat dibuktikan dengan cara sekolah meningkatkan mutu lulusannya. Bapak Moch Kholil selaku kepala sekolah di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo mengatakan sebagai berikut:

“Cara dalam meningkatkan mutu lulusan di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo yaitu sebagai berikut:

- a. Harus memiliki dokumen kurikulum yang dapat menggambarkan lulusan yang akan diwujudkan,
- b. Membentuk tim pengembangan kurikulum yang bertugas mengevaluasi dan menyusun dokumen kurikulum,
- c. Dalam pelaksanaannya harus selalu mengawal melalui berbagai monitoring dan evaluasi terkait pelaksanaan kurikulum,
- d. Mencari terobosan dan lompatan untuk meningkatkan mutu lulusan, dan yang terakhir menjalin kerja sama dengan berbagai pihak.”⁶³

⁶² Wawancara Dengan Waka Kurikulum SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo (14 April 2021)

⁶³ Wawancara Dengan Bapak Kepala Sekolah SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo (21 April 2021)

Sistem perencanaan kurikulum setiap sekolah itu berbeda-beda. Di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo memiliki sistem perencanaan kurikulum yang baik dan dapat menunjang pelaksanaan kurikulum. Hal ini dikatakan oleh bapak Moch Kholil sebagai berikut:

“sistem perencanaan kurikulum yang digunakan dalam proses meningkatkan mutu lulusan di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo yaitu: evaluasi dokumentasi, membentuk tim penyusun, melaksanakan penyusunan draf, rapat pleno pembahasan draf perencanaan kurikulum, sosialisasi, penyusunan final, dan pengesahan.”

SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo merupakan sekolah yang melaksanakan Kurikulum 2013. Oleh Karena itu, pembelajaran di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo mengacu pada peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 103 Tahun 2014. Beberapa hal yang terkait dengan Pembelajaran Kurikulum 2013 adalah sebagai berikut:

- a. Pembelajaran dilaksanakan berbasis aktivitas yang interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, kontekstual dan kolaboratif.
- b. Menggunakan pendekatan SAINTIFIK, yang berbasis proses keilmuan dengan pengorganisasian pengalaman belajar.
- c. Dalam pembelajaran semua guru mata pelajaran menggunakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran atau RPP.
- d. Pembelajaran Al Islam, Kemuhammadiyah, dan bahasa arab dilaksanakan terstruktur dalam kurikulum dan mengacu pada silabus yang dikembangkan oleh Majelis pendidikan Dasar dan Menengah Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Jawa Timur.
- e. Pembelajaran muatan lokal dilaksanakan terstruktur dalam kurikulum berupa mata pelajaran Bahasa Jawa, mengacu pada silabus yang dikembangkan oleh Dinas Pendidikan Propinsi Jawa Timur.

Didalam perencanaan pembelajaran terdapat RPP yang didalamnya tercantum KI, KD, dan indicator yang sesuai. KI merupakan kualifikasi kemampuan minimal peserta didik. Sedangkan KD merupakan sejumlah kemampuan yang harus dikuasai peserta didik dan sebagai rujukan penyusunan indikator kompetensi dalam suatu pelajaran.

Salah satu rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) mata pelajaran pendidikan agama islam di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo pada mata pelajaran Al-Islam kelas XI semester 2 dengan materi pokok beriman kepada Rasul Allah SWT yang sudah sesuai dengan KI, KD serta memiliki indikator pencapaian kompetensi yang sudah disesuaikan dengan KI dan KD yang terlampir. Selain hal tersebut materi pembelajarannya yang ada di mata pelajaran juga meliputi fakta serta konsep dari materi tersebut. Terkait fakta didalamnya berisi pengertian Mu'jizat, karomah, sihir dan istidroj. Sedangkan konsep didalamnya terdapat hal yang mencakup tanda-tanda beriman kepada rasul-rasul Allah.

Terdapat tiga strategi yang digunakan dalam materi tersebut. Diantaranya model pembelajarannya berupa discovery learning, pendekatan pembelajarannya berupa saintifik, dan metode pembelajarannya berupa diskusi.

Dalam pembelajaran tentunya ada media yang digunakan dalam penyampaian sebuah bahan ajar atau materi sehingga guru dapat dengan mudah menyampaikan materi yang diberikan. Untuk itu dalam materi ajar diatas media pembelajaran yang digunakan berupa LCD, buku Al-Islam kelas XI (Afifun Nidlom, S.Ag.M.Pdi.) dari PWM Jawa Timur. Selain media juga terdapat bahan yang digunakan dalam pembelajaran. Dan bahan tersebut ialah bacaan/kisah para rasul-rasul Allah swt. Materi –materi yang disampaikan memiliki sumber belajar sebagai berikut: Al-Qur'an dan Al-Hadits, buku tajwid, kitab tafsir Al-Qur'an, buku lain yang menunjang dan multimedia interaktif dan internet.

Pelaksanaan Rencana dan Program Pengembangan SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo disusun sebagai berikut:

a. Sasaran 1: Mengembangkan kurikulum mata pelajaran Matematika, Fisika, Kimia, Biologi, dan Bahasa Inggris dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia.

1) Program Kerja 1: Pengembangan Silabus mata pelajaran Matematika, Fisika, Kimia, Biologi dan Bahasa Inggris dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia.

Kegiatan :

- a) Pembentukan tim pengembang Silabus Mapel
- b) Mendatangkan Nara Sumber
- c) Work shop penyusun Silabus
- d) Mensupervisi/membimbing dalam penyusunan Silabus
- e) Monitoring dan Evaluasi pelaksanaan Silabus di sekolah
- f) Mendokumentasikan Silabus
- g) Pembuatan Laporan

2) Program kerja 2: Pengadaan Bahan Ajar Mata Pelajaran Matematika, Fisika, Kimia, Biologi dan Bahasa Inggris.

Kegiatan :

- a) inventarisasi kebutuhan
- b) Pengadaan/pembelian buku teks siswa
- c) Pengadaan/pembelian buku teks guru
- d) Penyusunan/pembuatan LKS (Student Worksheet)
- e) Monitoring dan Evaluasi
- f) Mendokumentasikan Bahan Ajar
- g) Pembuatan Laporan

3) Program kerja 3: Menyusun Rencana pembelajaran Mata Pelajaran Matematika, Fisika, Kimia, Biologi dan Bahasa Inggris Kelas X dalam bahasa Inggris.

Kegiatan:

- a) Membentuk tim pengembang Rencana Pembelajaran
 - b) Mendatangkan Nara Sumber
 - c) Mengadakan Workshop Penyusunan Rencana Pembelajaran dalam Bahasa Inggris
 - d) Mensupervisi/membimbing dalam penyusunan perangkat pembelajaran
 - e) Mendokumentasikan Rencana Pembelajaran
 - f) Pembuatan Laporan
- 4) Program kerja 4: Pengadaan Software pembelajaran Mata Pelajaran Matematika, Fisika, Kimia, Biologi dan Bahasa Inggris.
- Kegiatan:
- a) Inventarisasi kebutuhan
 - b) Pengadaan/pembelian software pembelajaran Mapel
 - c) Mendokumentasikan software pembelajaran
 - d) Pembuatan Laporan
- 5) Program kerja 5: Menyusun Instrumen Evaluasi Mata Pelajaran Matematika, Fisika, Kimia, Biologi dan Bahasa Inggris Kelas X dalam Bahasa Inggris.
- Kegiatan:
- a) Membentuk Tim penyusun evaluasi
 - b) Mendatangkan Nara sumber
 - c) Menyusun Soal-soal Utama
 - d) Menyusun Program Remedial
 - e) Menyusun Program Pengayaan
 - f) Mensupervisi/membimbing dalam penyusunan Instrumen Evaluasi
 - g) Pembuatan Laporan
- 6) Program kerja 6: Pemberdayaan fasilitator dalam penyusunan silabus, rencana pembelajaran, instrumen

evaluasi dan interaksi pembelajaran mata pelajaran Matematika, Fisika, Kimia, Biologi dan Bahasa Inggris.

Kegiatan:

- a) Pembuatan Kontrak Kerja
 - b) Jadwal Pendampingan
 - c) Peer Teaching atau Simulasi
 - d) Membimbing dalam penyusunan Silabus, rencana pembelajaran dan Instrumen Evaluasi
 - e) Supervisi pembelajaran oleh fasilitator
 - f) Pembuatan Laporan
- b. Sasaran 2: Mengembangkan proses pembelajaran Contextual learning, cooperative learning dan joyful learning dalam bahasa Inggris yang berbasis ICT.

Program kerja 1: Mengadakan IHT dan Simulasi pembelajaran Contextual learning, cooperative learning, joyful learning dalam bahasa Inggris yang berbasis ICT.

Kegiatan:

- 1) Mendatangkan Nara sumber
- 2) IHT Model-model pembelajaran
- 3) Melaksanakan Simulasi pembelajaran
- 4) Mengirimkan guru untuk mengikuti pelatihan Model pembelajaran
- 5) Mensupervisi pembelajaran
- 6) Monitoring dan Evaluasi
- 7) Pembuatan Laporan

- c. Sasaran 3: Mengembangkan sistem dan standar penilaian hasil belajar siswa.

Program kerja: Pengembangan Sistem dan Standar Penilaian Hasil Belajar Siswa.

Kegiatan:

- 1) Sosialisasi sistem dan standar penilaian

- 2) Menyusun perangkat penilaian
 - 3) Melaksanakan Workshop pengembangan sistem, dan standar penilaian
 - 4) Menyusun KKM
 - 5) Menyusun perencanaan KKM ideal 100 %
 - 6) Menrancang Sistem Administrasi Hasil Belajar Siswa berbasis ICT
 - 7) Mensupervisi/membimbing dalam pengembangan Sistem dan Standar Penilaian
 - 8) Pembuatan Laporan
 - 9) Monitoring dan Evaluasi pelaksanaan
- d. Sasaran 4: Mengembangkan penilaian kinerja kepala sekolah, guru dan tenaga kependidikan.
- Program kerja: Pengembangan penilaian kinerja kepala sekolah, guru dan tenaga kependidikan.
- Kegiatan:
- 1) Sosialisasi penilaian kinerja
 - 2) Merancang kriteria dan format evaluasi diri kinerja
 - 3) Menghimpun dan mendokumentasikan
 - 4) Memberikan penghargaan
 - 5) Monitoring dan evaluasi
 - 6) Pembuatan Laporan
- e. Sasaran 5: Mengembangkan kompetensi SDM (Kepala Sekolah, Guru, dan Tenaga Kependidikan) dalam melaksanakan tugasnya yang berbasis ITC dan dapat berkomunikasi dengan bahasa Inggris.
- Program kerja 1: Pengembangan Kompetensi SDM
- Kegiatan:
- 1) Melakukan pendataan
 - 2) Mengadakan pelatihan/kursus bahasa Inggris bagi kepala sekolah, guru dan tenaga kependidikan

- 3) Mengirimkan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan untuk mengikuti kursus bahasa Inggris dan test TOEFL
- 4) Mendatangkan nara sumber/instruktur untuk pelatihan ICT
- 5) Monitoring dan evaluasi
- 6) Pembuatan Laporan

Program kerja 2: Pelatihan Administrasi Sekolah

Kegiatan:

- 1) Mengirimkan peserta mengikuti pelatihan PAS yang diselenggarakan Direktorat Pembinaan SMA
- 2) Pembuatan Laporan

f. Sasaran 6: Mengembangkan prasarana/gedung Lab. Fisika, Biologi, Ruang Media Pendidikan

Program kerja: Pengembangan/pembangunan gedung Lab. Fisika, biologi dan Ruang Media Pendidikan

Kegiatan:

- 1) Sosialisasi, perencanaan dan inventarisasi kebutuhan
- 2) Pengembangan / pembangunan gedung Laboratorium
- 3) Monitoring dan Evaluasi
- 4) Pembuatan Laporan

g. Sasaran 7: Peningkatan dan pengembangan media pembelajaran dan peralatan pembelajaran.

Program kerja: Peningkatan dan pengembangan media pembelajaran dan peralatan Pembelajaran

Kegiatan :

- 1) Sosialisasi, perencanaan dan inventarisasi kebutuhan
- 2) Pengembangan media dan peralatan pembelajaran
- 3) Monitoring dan Evaluasi
- 4) Pembuatan Laporan

h. Sasaran 8: Peningkatan dan pengembangan peralatan laboratorium komputer, IPA, Bahasa dan laboratorium lainnya.

Program kerja: Peningkatan dan pengembangan peralatan laboratorium komputer, IPA, Bahasa dan laboratorium lainnya.

Kegiatan :

- 1) Sosialisasi, perencanaan dan inventarisasi kebutuhan
- 2) Pengadaan perangkat komputer untuk Lab. IPA, Ruang Media Pendidikan dan Perpustakaan
- 3) Monitoring dan Evaluasi
- 4) Pembuatan Laporan

i. Sasaran 9: Pengembangan Manajemen sekolah

Program kerja: Pengembangan Manajemen sekolah

Kegiatan :

- 1) Membentuk Tim Pengembangan Standar manajemen sekolah
- 2) Merancang Sistem Administrasi Manajemen Sekolah berbasis ICT
- 3) Menyusun / membuat sistem informasi manajemen sekolah berbasis ICT

j. Sasaran 10: Mengembangkan kegiatan pembinaan Kesiswaan

- 1) Program kerja 1: Pengembangan Kegiatan intra kurikuler MIPA, Bahasa Inggris dan ICT

Kegiatan :

- a) Membentuk Tim Pengembangan pembinaan intra kurikuler
- b) Membentuk Studi Club MIPA, Bahasa Inggris dan ICT
- c) Membuat jadwal kegiatan pembinaan
- d) Melaksanakan seleksi
- e) Melaksanakan bimbingan dan pembinaan sesuai jadwal
- f) Mengadakan Lomba Cepat Tepat Mata Pelajaran

- g) Mengirimkan peserta untuk mengikuti perlombaan Lomba Cepat Tepat KIR dan Olimpiade.
- h) Monitoring dan Evaluasi hasil pelaksanaan kegiatan
- i) Pembuatan Laporan

2) Program Kerja 2 : Pembinaan dan Pengembangan Kegiatan Ko-Kurikuler Bahasa Inggris.

Kegiatan :

- a) Membentuk tim Pengembang pembinaan Ko-kurikuler
- b) Pengembangan kegiatan English Experience Day
- c) Membuat jadwal kegiatan pembinaan
- d) Melaksanakan bimbingan dan pembinaan sesuai jadwal
- e) Mengadakan Lomba English Experience Day
- f) Mengirimkan peserta untuk mengikuti perlombaan English Experience Day
- g) Monitoring dan Evaluasi hasil pelaksanaan kegiatan
- h) Pembuatan Laporan

3) Program Kerja 3 : Pembinaan dan Pengembangan Kegiatan Ko-Kurikuler Pengembangan Diri.

Kegiatan :

- a) Sosialisasi program
- b) Pendataan minat siswa dalam pengembangan diri
- c) Pengembangan kegiatan pengembangan diri setiap hari sabtu
- d) Membuat jadwal kegiatan pembinaan

- e) Monitoring dan Evaluasi hasil pelaksanaan kegiatan
 - f) Pembuatan Laporan
- 4) Program Kerja 4 : Pembinaan dan Pengembangan Kegiatan Ko-Kurikuler Bahasa Inggris.

Kegiatan :

- a) Membentuk tim Pengembang pembinaan Ko-kurikuler
- b) Pengembangan kegiatan English Experience Day
- c) Membuat jadwal kegiatan pembinaan
- d) Melaksanakan bimbingan dan pembinaan sesuai jadwal
- e) Mengadakan Lomba English Experience Day
- f) Mengirimkan peserta untuk mengikuti perlombaan English Experience Day
- g) Monitoring dan Evaluasi hasil pelaksanaan kegiatan
- h) Pembuatan Laporan

- 5) Program Kerja 5 : Pembinaan dan Pengembangan Kegiatan Ekstrakurikuler.

Kegiatan :

- a) Membentuk tim Pengembang pembinaan Ekstrakurikuler
- b) Membuat jadwal kegiatan pembinaan
- c) Melaksanakan bimbingan dan pembinaan sesuai jadwal
- d) Mengirimkan peserta untuk mengikuti perlombaan kegiatan ekstrakurikuler
- e) Monitoring dan Evaluasi hasil pelaksanaan kegiatan

f) Pembuatan Laporan

k. Sasaran 11: Pengembangan Kultur Sekolah

1) Program Kerja 1 : Pengembangan kegiatan K5 (Kebersihan, Kerapihan, Keamanan, Keindahan dan Kerindangan)

Kegiatan :

- a) Penataan, pemeliharaan sarana prasarana sekolah
- b) Pemasangan tralis
- c) Pelaburan gedung sekolah
- d) Penataan dan pemeliharaan taman sekolah
- e) Pembuatan dan pemasangan slogan K5
- f) Mengadakan perlombaan K5 antar kelas
- g) Monitoring dan Evaluasi hasil pelaksanaan kegiatan
- h) Pembuatan Laporan

2) Program Kerja 2 : Pengembangan Disiplin, tata tertib

Kegiatan :

- a) Sosialisasi tata tertib sekolah
- b) Penegakan sanksi disiplin sekolah
- c) Pemasangan papan peringatan bebas rokok, bebas narkoba, pemeliharaan lingkungan
- d) Melakukan pembinaan dan pembinaan
- e) Monitoring dan Evaluasi hasil pelaksanaan kegiatan
- f) Pembuatan Laporan

3) Program Kerja 3 : Pengembangan Budaya Baca dan kegiatan bedah buku

Kegiatan :

- a) Memberikan penghargaan kunjungan perpustakaan
- b) Membentuk kelompok siswa gemar membaca
- c) Mengadakan perlombaan mading
- d) Melengkapi perpustakaan dengan buku-buku yang aktual

- e) Mengadakan perlombaan membaca
 - f) Mengirimkan siswa untuk mengikuti perlombaan
 - g) Mengadakan kegiatan bazar dan bedah buku
 - h) Monitoring dan Evaluasi hasil pelaksanaan kegiatan
 - i) Pembuatan Laporan
- 4) Program Kerja 4 : Pengembangan Profesi dan forum kompetensi guru baca dan kegiatan bedah buku

Kegiatan :

- a) Mengaktifkan MGMP Sekolah
- b) Mengirimkan guru untuk mengikuti seminar
- c) Mengirimkan guru untuk mengikuti kompetensi
- d) Mengirimkan guru untuk mengikuti seleksi guru berprestasi
- e) Memberikan penghargaan
- f) Monitoring dan Evaluasi hasil pelaksanaan kegiatan
- g) Pembuatan Laporan

L. Sasaran 12: Sosialisasi program pengadaan Kantin Kejujuran

Program Kerja 1: Sosialisasi program pengadaan Kantin Kejujuran

Kegiatan :

- a) Melaksanakan sosialisasi program pengadaan Kantin Kejujuran kepada warga sekolah
- b) Melaksanakan sosialisasi program pengadaan Kantin Kejujuran kepada Komite Sekolah
- c) Melaksanakan sosialisasi program pengadaan Kantin Kejujuran kepada Pemerintah Kabupaten dan Propinsi
- d) Melaksanakan sosialisasi program pengadaan Kantin Kejujuran kepada institusi lain yang terkait.
- e) Monitoring dan Evaluasi hasil pelaksanaan kegiatan
- f) Pembuatan Laporan

BAB V

PEMBAHASAN

A. Stakeholder dalam menyusun visi sebagai arah sekolah di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo

Penyusunan visi merupakan sebuah perjalanan dari hal yang sudah diketahui ke hal yang belum diketahui. Visi menciptakan masa depan dengan menggabungkan fakta, harapan, impian, bahaya, dan peluang.⁶⁴

Visi tercipta dari kreativitas pikir seorang pemimpin sebagai refleksi profesionalisme dan pengalaman pribadi atau sebagai hasil elaborasi pemikiran mendalam dengan personal lain, yaitu berupa ide-ide ideal tentang cita-cita organisasi dimasa depan yang ingin diwujudkan.

Terbentuknya visi dipengaruhi oleh pengalaman hidup, pendidikan pengalaman professional, interaksi dan komunikasi, penemuan keilmuan, serta kegiatan intelektual, yang membentuk pola pikir tertentu.⁶⁵

Pendidikan nasional memiliki visi terwujudnya sistem pendidikan sebagai pranata social yang kuat dan berwibawa untuk memberdayakan semua warga Negara Indonesia berkembang menjadi manusia yang berkualitas sehingga mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman.

Sedang di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo sendiri memiliki visi sebagai berikut: Terwujudnya Sekolah Islam yang Unggul, Beradab, Berkemajuan dan Berbudaya Lingkungan. Sejalan dengan visi tersebut, SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo memiliki visi pada tahun 2025 diharapkan menghasilkan : Insan yang berakhlak mulia, cerdas, dan unggul.

Berdasarkan hasil penelitian secara singkat dan jelas stakeholder berperan penting dalam tahap menyusun visi sebagai arah sekolah di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo sebagai berikut: Penyusunan visi berdasarkan hasil rapat tim pengembangan kurikulum dan pimpinan, serta pleno saat rapat kerja dewan Guru atau rapat tinjauan manajemen. Penyusunan visi sebagai arah

⁶⁴ Cynthia D. Scott, dkk, *Organizational Vission, and Mission, terj. Ati Cahyani, Visi, Nilai, dan Misi Organisasi*, (Jakarta: Indeks, 2010), h3

⁶⁵ Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, *Op.Cit*, 142-143

sekolah mengacu pada hasil dari evaluasi hasil dari tahun sebelumnya. Sehingga dalam sebuah praktik penyusunan visi sebagai acuan harus disesuaikan dengan melihat hasil dari evaluasi tahun sebelumnya. Sehingga dalam sebuah praktik penyusunan visi sebagai acuan harus disesuaikan dengan melihat hasil dari evaluasi tahun sebelumnya.

Visi sebuah lembaga pendidikan berperan penting sebagai nilai-nilai yang menjadi pedoman dalam pengembangan infrastruktur organisasi atau lembaga, meliputi semua sumberdaya dan perubahan penting yang dibutuhkan dalam pembelajaran. Visi dapat dipahami sebagai bagian arsitektur tindakan dalam sekolah yakni sebagai nilai-nilai dasar yang menjadi patokan dalam membangun dan mengembangkan pengetahuan, metode, dan instrument-instrumen pengelolaannya.⁶⁶

Visi merupakan tujuan atau sesuatu hal yang diinginkan sehingga dalam penyusunannya pun stakeholder berperan penting didalamnya dalam menyusun visi sebagai acuan sekolah. Di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo Stakeholder yang membantu dalam penyusunan visi di antaranya yaitu pimpinan, tim pengembangan kurikulum, tim penjaminan mutu sekolah, dsb.

Setelah visi ditentukan dan diketahui bagaimana arah sekolah dimasa yang akan mendatang, dalam hal ini maka harus menentukan bagaimana visi tersebut dapat dicapai. Dan disitulan rangkaian cara dalam mencapai visi dijabarkan menjadi sebuah misi sekolah. Misi sangat penting bagi sebuah lembaga dalam merumuskan tujuannya.

Di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo merupakan sebuah lembaga yang memiliki misi Berlandaskan pada Tujuan Pendidikan Nasional, Tujuan Pendidikan Muhammadiyah Jawa Timur. Tujuan pendidikan Nasional dalam UU No 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 3 disebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar

⁶⁶ Ahmad Baedowi, *Manajemen Sekolah Efektif Pengalaman Sekolah Sukma Bangsa* (Jakarta: PT Pustaka Alvabet 2015), 28

menjadi manusiayang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Maka dalam hal ini SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo memiliki misi sebagai berikut:

1. Menyelenggarakan layanan pendidikan yang berbasis pada nilai-nilai agama Islam.
2. Meningkatkan pembelajaran yang unggul melalui metode yang inovatif, interaktif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi peserta didik.
3. Menanamkan nilai-nilai budi pekerti dan tata karma
4. Menanamkan nilai berkemajuan untuk menyongsong era 4.0 melalui berfikir kreatif dan inovatif dalam menyelesaikan masalah global
5. Menanamkan nilai budaya hidup bersih dan pelestarian lingkungan melalui kegiatan adiwiyata di dalam dan di luar sekolah

Visi dan misi yang baik akan memberi arah dan petunjuk kepada lembaga maupun organisasi didalamnya. Visi misi yang baik pula dapat memberikan makna terhadap sesuatu yang dilakukan oleh orang-
dalam sebuah lembaga maupun organisasi. Sebagaimana dengan apa yang telah kita ketahui manusia dapat bergerak jika manusia mampu memahami tindakan-tindakan yang dilakukan. ⁶⁷

Selain visi dan misi yang baik didalam sebuah lembaga pendidikan maka selanjutnya ialah penentuan tujuan dari sekolah itu sendiri. Tujuan merupakan penyelenggaraan pendidikan yang akan dicapai. Di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo sendiri memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Menghasilkan lulusan yang unggul di bidang IMTAQ dan IPTEK
2. Mewujudkan guru dan peserta didik yang kreatif, inovatif, dan berprestasi dalam bidang akademik dan non akademik.

⁶⁷ Hamdan. Yusuf, Jurnal Pernyataan Visi Dan Misi Perguruan Tinggi. Vol. XVII No. 1 Januari- Maret 2001:90:100

3. Menghasilkan peserta didik yang memiliki budi pekerti dan tata krama sesuai dengan budaya Islami
4. Menciptakan budaya bersih, peduli dan cinta lingkungan.
5. Menjadikan sekolah menjadi taman belajar.

Tujuan sangat penting dalam menentukan arah namun tujuan juga harus diiringi dengan target atau sasaran yang tepat agar tujuan pendidikan dapat dicapai dengan mudah.

Dalam sebuah program pengembangan lembaga pendidikan SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo memiliki sasaran-sasaran sebagaimana berikut:

1. Mengembangkan kurikulum mata pelajaran Matematika, Fisika, Kimia, Biologi dan Bahasa Inggris dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia.
2. Mengembangkan proses pembelajaran *Contextual learning*, *Cooperative learning* dan PAKEM dalam bahasa Inggris yang berbasis ICT.
3. Pengembangan sistem dan standar penilaian hasil belajar siswa.
4. Peningkatan dan pengembangan serta inovasi-inovasi media pembelajaran dan peralatan pembelajaran untuk semua mata pelajaran.
5. Pengembangan prasarana laboratorium Fisika, Kimia dan ruang media pendidikan.
6. Peningkatan dan pengembangan peralatan laboratorium komputer, IPA, Bahasa, dan laboratorium lainnya.
7. Pengembangan standar pembiayaan.
8. Pengembangan manajemen sekolah.
9. Mengembangkan kegiatan pembinaan kesiswaan.
10. Pengembangan kultur sekolah.
11. Pengembangan akses layanan sekolah.
12. Sosialisasi program pengadaan kantin kejujuran

Sebagaimana sasaran diatas SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo memiliki sasaran dengan prioritas pengembangan sehingga visi, misi, dan tujuan dapat dicapai sebagaimana mestinya.

B. Struktur perencanaan kurikulum dalam mengembangkan mutu lulusan di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo

Setelah stakeholder menyusun visi sebagai acuan dari sekolah, maka tahap selanjutnya yaitu perencanaan kurikulum sekolah atau *Planning*. Setiap proses harus diawali dengan perencanaan. Perencanaan tersebut harus terarah sesuai dengan perencanaan yang ada. Begitu pula halnya dengan perencanaan kurikulum, perencanaan kurikulum sangat penting agar dalam proses pelaksanaannya mengacu pada perencanaan yang ada.

Dalam proses perencanaan kurikulum diawali dengan menyusun tim pengembangan kurikulum, dokumen kurikulum tahun sebelumnya, dokumen hasil rapat evaluasi pelaksanaan kurikulum yang sudah berjalan, rekomendasi dari hasil rapat sebelumnya, panduan penyusunan kurikulum yang masih berlaku serta rapat penyusunan perencanaan kurikulum.

Perencanaan kurikulum di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo memiliki Struktur yang disesuaikan dengan kurikulum 2013. Oleh Karena itu, pembelajaran di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo mengacu pada peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 103 Tahun 2014.

Perencanaan kurikulum memiliki tahapan-tahapan sebagai berikut:

- a. Legitimasi dan konseptualitas kurikulum mencakup analisis kebutuhan
- b. Diagnosis kurikulum
- c. Pengembangan dan pemilihan isi
- d. Pengembangan dan pemilihan pengalaman
- e. Implementasi kurikulum
- f. Evaluasi kurikulum

g. Pengendalian kurikulum⁶⁸

Dalam proses perencanaan kurikulum perlu adanya pedoman-pedoman yang digunakan sebagai acuan penyusunan kurikulum itu sendiri. Pedoman merupakan hal yang begitu penting karena dengan adanya pedoman kita bisa dapat dengan mudah mencapai tujuan yang kita inginkan. Di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo sendiri memiliki pedoman-pedoman yang digunakan sebagai acuan, yaitu pedoman penyelenggaraan perguruan muhammadiyah dan pedoman penyusunan dokumen kurikulum dari dinas pendidikan provinsi yang diterbitkan setiap menjelang tahun ajaran baru.

Proses perencanaan kurikulum dalam meningkatkan mutu lulusan di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo yaitu dengan melakukan rapat evaluasi pelaksanaan program tahun sebelumnya, baru kemudian rapat perencanaan kurikulum untuk tahun yang akan berjalan atau tahun selanjutnya.

Dalam perealisasi perencanaan, kurikulum tidak dapat bekerja sendiri sehingga setiap program yang dicanangkan ada tim dan melibatkan waka-waka lain yang mana itu disesuaikan dengan programnya. Untuk menyukseskan program perencanaan, kurikulum menggandeng pihak lain untuk dijadikan *partner*, seperti lembaga-lembaga, perguruan tinggi serta dinas-dinas yang berkaitan dengan program tersebut. SMA muhammadiyah 1 Ponorogo memiliki Program unggulan yaitu

1. sekolah swasta berprestasi,
2. Kerja sama dalam bidang pendidikan teknologi dan informasi (melalui Ekstrakurikuler Multimedia, Jurnalistik, dan Robotika)
3. Pengembangan keagamaan (melalui kegiatan Rohis dan Qiro'ah)
4. Pengembangan kepribadian (melalui kegiatan OSIS, PMR, Teater, Rohis, Simpala, Kepanduan HW, Tapak Suci, PIK-R, KIR)
5. Pengembangan *Life Skill* (melalui kegiatan Karya seni, Kewirausahaan, Menjahit dan Pembudidayaan tanaman)

⁶⁸ Ibid.,70-72

6. Pengembangan Seni dan Budaya (Melalui kegiatan Tapak Suci, Reyog Taruno Suryo, Karawitan LSS, Seni Tari, Musik, Marching Band)
7. Pengembangan Olahraga (melalui kegiatan Futsal, Bola Voly, Bulu Tangkis, Bola Basket)

Dalam sebuah pembelajaran maka terdapat penilaian hasil belajar. Di SMA Muhammadiyah Ponorogo penilaian hasil belajar dilihat Berdasarkan Permendikbud RI Nomor 53 tahun 2015 maka penilaian hasil belajar oleh pendidik adalah proses pengumpulan informasi/data tentang capaian pembelajaran peserta didik dalam aspek sikap, aspek pengetahuan, dan aspek keterampilan yang dilakukan secara terencana dan sistematis, untuk memantau proses, kemajuan belajar, dan perbaikan hasil belajar melalui penugasan dan evaluasi hasil belajar.

Terdapat pula kegiatan ekstrakurikuler yang mana dengan adanya ekstrakurikuler ini, mampu mendorong siswa untuk mengembangkan bakat dan minat yang dimiliki, salah satu ekstrakurikuler yang wajib diikuti oleh siswa pada awal masuk sekolah, yaitu Ekstrakurikuler Pramuka yang dikenal dengan istilah “Hisbul Wathon” di dalam ranah Muhammadiyah. Bahkan ekstrakurikuler yang ada disekolah ini banyak macamnya dan dilengkapi dengan sarana dan prasarana yang memadai. Diadakan juga les tambahan/bimbingan belajar bagi siswa yang akan melakukan Ujian Nasional

SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo juga terdapat kegiatan yang sudah membudaya sebelum adanya pandemi Covid menyerang siswa Siswi biasanya mengaji Al-quran secara bergantian di 10 menit pertama pada saat sebelum memulai pembelajaran, yang dipimpin oleh bapak/ibu guru ataupun siswa sendiri secara perwakilan dan setiap kelas membuat catatan mengaji secara tersendiri. Selain itu setiap hari senin setelah upacara siswa diwajibkan sholat dhuha berjama'ah di masjid.

C. Perencanaan kurikulum dalam meningkatkan mutu lulusan di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo

Perencanaan kurikulum itu sangat penting agar dalam proses pelaksanaannya mengacu pada perencanaan yang ada. Tanpa perencanaan, maka dipastikan bahwa proses yang dijalankan tidak memiliki acuan dan arah yang jelas, dan ini sangat berpengaruh pada hasil yaitu mutu lulusannya.

Mutu lulusan sangat erat kaitannya dengan dengan proses dari pelaksanaan pembelajaran salah satunya perencanaan kurikulum. Ada beberapa hal yang menyebabkan mutu lulusan mengalami peningkatan secara merata yaitu: *pertama*, kebijakan dan penyelenggaraan pendidikan nasional menggunakan pendekatan *education production function* atau *input output analysis* yang tidak dilaksanakan secara konsekuen. Pendekatan ini melihat bahwa lembaga pendidikan berfungsi sebagai pusat produksi yang apabila dipenuhi semua input (masukan) diperlukan dalam kegiatan produksi tersebut, maka lembaga ini akan menghasilkan output yang dikehendaki.⁶⁹

Namun, di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo memiliki cara sendiri dalam meningkatkan mutu lulusannya. Yaitu, sebagai berikut:

Harus memiliki dokumen kurikulum yang dapat menggambarkan lulusan yang akan diwujudkan, membentuk tim pengembangan kurikulum yang bertugas mengevaluasi dan menyusun dokumen kurikulum, dalam pelaksanaannya harus selalu mengawal melalui berbagai monitoring dan evaluasi terkait pelaksanaan kurikulum, mencari terobosan dan lompatan untuk meningkatkan mutu lulusan, dan yang terakhir menjalin kerja sama dengan berbagai pihak.

Permendikbud Nomor 37 Tahun 2018 tentang perubahan atas permendikbud Nomor 24 Tahun 2016 tentang kompetensi inti dan kompetensi dasar pelajaran pada kurikulum 2013 pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Permendikbud yang ditetapkan pada desember 2018 berisikan

⁶⁹ Nur Azin, *Gerakan Mutu Pendidikan Teori & Aplikasi* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), 69

daftar kompetensi inti (KI) dan kompetensi dasar (KD) pelajaran K13 terbaru, baik tingkat SD/MI, SMP/MTS, SMA/MA.

Peraturan menteri terkait KI dan KD kurikulum 2013 untuk SD/MI, SMP/MTS, dan SMA/MA telah tercatat dalam berita Negara Republik Indonesia Tahun 2018 Nomor 1692.

Dalam perencanaan pembelajaran SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo. Pembelajaran merupakan referensi bagi guru dalam membuat konsep mengajar. Pelaksanaan kurikulum 2013 sesuai dengan peraturan menteri no 70 tentang kerangka dasar dan struktur kurikulum 2013.

Penyusunan RPP SMA berpedoman pada silabus melalui pemetaan kompetensi hingga mencapai standar lulusan peserta didik. Kurikulum pendidikan menengah yang terdiri atas kelompok mata pelajaran wajib dan mata pelajaran pilihan. Mata pelajaran wajib sebanyak Sembilan mata pelajaran dengan beban 18 jam per minggu. Konten kurikulum (KI dan KD) dan kemas konten serta label (mata pelajaran) untuk pelajaran wajib SMA dan SMK sama.

Kompetensi dasar mata pelajaran wajib memberikan kemampuan dasar yang sama bagi lulusan pendidikan menengah yang belajar di SMA dan SMK.
70

Menurut peraturan pemerintah (PP) No. 19 tahun 2005 pasal 20 berbunyi bahwa perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang memuat sekurang-kurangnya tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, sumber pembelajaran, dan penilaian hasil belajar.

Dalam konteks pendidikan berbasis kompetensi, maka tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran tersebut adalah kompetensi yang dimiliki siswa, sehingga rencana pembelajaran merupakan upaya untuk menentukan kegiatan yang akan dilakukan .⁷¹

⁷⁰ Rusdiana, *Pengelolaan Pendidikan* (Bandung: Cv Pustaka Setia 2015), 139

⁷¹ Rahmat Raharjo, *Inovasi kurikulum pendidikan Agama Islam, Pengembangan kurikulum dan pembelajaran*, (Yogyakarta: magnum pustaka, 2010),35

Di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo memiliki Bentuk perangkat dari K-13 meliputi silabus, RPP, daftar hadir, daftar nilai, dan kalender akademik jawa timur yang telah disesuaikan dengan kondisi sekolah. Dari hambatan yang telah dijelaskan diatas sekolah berupaya semaksimal mungkin untuk melatih SDM nya dengan dilakukannya upgrading atau pembaharuan terhadap kinaerja guru, adanya pertemuan MGMP per guru maple, rumpun guru bahasa dan adanya grup MIPA maupun MIPS. Selain itu dilakukan supervise dalam tiga bulan sekali yang meliputi supervise perangkat pendidikan, tenaga pendidik, dan tenaga kependidikan.

Program kerja yang dibuat di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo juga dilakukan jauh-jauh hari sebelum hari hari efektif sehingga setelah program kerja selesai dibuat maka akan diadakan rapat pleno tahunan untuk mensosialisasikan program kerja yang telah dicanangkan. Waka kurikulum sendiri selalu berupaya mencapai target paling tinggi agar nantinya dalam proses akreditasi tidak kebingungan terkait data.

Di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo Setiap guru mata pelajaran wajib menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung dengan baik. RPP disusun untuk setiap KD yang dilakukukan dalam satu pertemuan atau lebih. Guru merancang RPP untuk setiap pertemuan yang disesuaikan dengan penjadwalan di sekolah. Didalam penyusunannya RPP mencakup beberapa hal berikut:

1. Langkah- langkah penyusunan RPP, mencakup identitas dan rencana pelaksanaan pembelajaran.
2. Indikator, dijabarkan oleh guru dari kompetensi dasar.
3. Tujuan pembelajaran
4. Materi pelajaran yang mengacu pada materi pokok yang ada didalam silabus.
5. Metode pembelajaran atau pendekatan pembelajaran
6. Langkah-langkah kegiatan pembelajaran, didalamnya mencakup kegiatan pembuka, inti, dan penutup atau tergantung metode yang dipilih.

7. Sumber belajar,
8. penilaian

Selain hal diatas Sekolah yang memiliki mutu lulusan yang baik tentunya memiliki program yang mendukung terwujudnya hal tersebut. Seperti halnya sarana dan prasarana serta program pembelajaran tambahan. Dalam hal ini SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo Menyusun program pengembangan sarana dan prasana bersama dengan waka sarana dan prasarana, melengkapi sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran yang mengarah pada peningkatan mutu lulusan, mendorong semua guru agar memanfaatkan berbagai sarana dan prasarana serta sumber belajar yang ada disekolah dalam upaya meningkatka mutu lulusan.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo mengenai “Perencanaan Kurikulum dalam meningkatkan mutu lulusan di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo”, dapat disimpulkan sebagai berikut:

Stakeholder dalam menyusun visi sebagai acuan sekolah. Di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo pada tahap pertama stakeholder menyusun visi berdasarkan hasil rapat tim pegembangan kurikulum dan pimpinan, serta pleno saat rapat kerja dewan guru atau rapat tinjauan manajemen. Penyusunan visi sebagai arah sekolah mengacu pada hasil dari evaluasi hasil dari tahun sebelumnya. Berdasarkan dengan hal tersebut visi SMA Muhammadiyah itu sendiri yaitu terwujudnya sekolah islam yang unggul, beradab, berkemajuan dan berbudaya lingkungan. Penyusunan visi sebagai arah sekolah mengacu pada hasil dari evaluasi hasil dari tahun sebelumnya. Setelah menyusun visi baru kemudian menyusun misi serta target yang akan dicapai disekolah.

Struktur perencanaan kurikulum dalam mengembangkan mutu lulusan di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo yaitu kurikulum 2013 yang prosesnya

diawali dengan menyusun tim pengembangan kurikulum, dokumen kurikulum tahun sebelumnya, dokumen hasil rapat evaluasi pelaksanaan kurikulum yang sudah berjalan, rekomendasi dari hasil rapat sebelumnya, panduan penyusunan kurikulum yang masih berlaku serta rapat penyusunan perencanaan kurikulum. Dalam perealisasi perencanaan, kurikulum tidak dapat bekerja sendiri sehingga setiap program yang dicanangkan ada tim dan melibatkan waka-waka lain yang mana itu disesuaikan dengan programnya. Perencanaan kurikulum dalam meningkatkan mutu lulusan di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo, pada tahap ini perencanaan kurikulum dalam meningkatkan mutu lulusan berdasarkan kalender akademik dari dinas pendidikan jawa timur dan hasil evaluasi pelaksanaan program ditahun sebelumnya. Selain hal tersebut di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo selain mata pelajaran wajib juga memiliki program unggulan. Terdapat 4 pengkategorian kelas di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo yaitu: kelas bilingual (indonesia-inggris), kelas seni, kelas tahfid dan kelas regular.

Perencanaan kurikulum dalam meningkatkan mutu lulusan di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo berupa pembelajaran. Pembelajaran di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo mengacu pada peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan republik indonesia nomer 103 tahun 2014.

B. Saran

Berdasarkan analisis kesimpulan dari hasil penelitian di atas, maka ada sejumlah saran yang nantinya dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam mengembangkan perencanaan kurikulum yang sudah berjalan di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo. Adapun saran, sebagai berikut:

1. Bagi Kepala sekolah, Peneliti berharap hasil penelitian ini ke depannya dapat dijadikan sebagai sarana dalam mengambil keputusan terkait manajemen kurikulum pada lembaganya.
2. Bagi Waka kurikulum, dari hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan informasi dalam mengelola perencanaan kurikulum, sehingga ke depannya dapat diimplementasikan dalam rangka untuk meningkatkan mutu lulusan khususnya.

3. Bagi sekolah lain, hasil penelitian ini semoga dapat dijadikan sebagai rujukan dalam menambah informasi terkait pengelolaan kurikulum, sehingga ke depannya dapat diimplementasikan pada lembaga masing-masing.
4. Bagi Peneliti, hasil penelitian ini semoga dapat bermanfaat dalam bidang ilmu Manajemen, khususnya terkait manajemen kurikulum. Dan dari sini Peneliti dapat menerapkan ilmu manajemen, ketika nanti terjun dalam dunia pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arbangi, Dakir, Dkk. *Manajemen Mutu Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2016.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian dan Praktek*. Jakarta: Bina Aksara, 2010
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002
- Emzir. *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010.
- Ghoni, M. Djunaidi dan Fauzan Almanshur. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Hidayat, Sholeh. *Pengembangan Kurikulum Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013
- Mohamad, Mustari. *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014.
- Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007.
- Muhammad, Thoyib. *Manajemen Mutu Pendidikan Islam Kontemporer*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Tinggi Islam, 2012.

- Rahmat Raharjo, *Inovasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam, Pengembangan Kurikulum Dan Pembelajaran*, Yogyakarta: magnum pustaka, 2010,35
- Rohmah, Noer dan Zaenal Fanani. *Pengantar Manajemen Pendidikan*. Malang: Mandala,2017.
- Rusdiana, *Pengelolaan Pendidikan*. Bandung: CV PUSTAKA SETIA 2015, 139
- Sidiq, Umar dan Moh. Miftahul Choiri. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019
- Sugiyono. *Metodologi Penelitian Kualitatif R&D*. Bandung: Alfabeta, 2008
- Sugiyono. *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Alfabeta, 2016
- Taba, Hilda. *Curriculum Development Theory and Practice*. New York: Harcourt, Brace and Word, 1872
- Tim penyusun. *Buku Pedoman Skripsi Edisi Revisi 2016*. Ponorogo: jurusan Tarbiyah STAIN Ponorogo, 2016.
- Waahyudin, Dinn. *Manajemen Kurikulum*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014
- Wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo (Rabu, 21 April 2021)
- Wawancara dengan Waka Kurikulum SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo (Rabu, 14 April 2021)
- Yusuf. Hamdan, *Jurnal Pernyataan Visi Dan Misi Perguruan Tinggi*. Vol. XVII No. 1 Januari- Maret 2001:90:100